SKRIPSI

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 02 KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

SAYFUL HAMZAH

NPM. 1059691

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan: Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016 M

SKRIPSI

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMP NEGERI 02 KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh :

SAYFUL HAMZAH

NPM. 1059691

JURUSAN: TARBIYAH

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016M

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Diajukan untuk untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi

Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

Oleh :

SAYFUL HAMZAH
NPM. 1059791

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Pembimbing 1 : Dra. Haiatin Chasanaitn, MA
Pembimbing 2 : H. Nindia Yuliwandana, M.Pd

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
1437 H/2016 M

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL SKRIPSI: UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Nama : **SAYFUL HAMZAH**

NPM : 1059691

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

MENYETUJUI

Untuk diseminarkan dalam sidang Munaqosah jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro.

Metro, 29 Februari 2016

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra.Haiatin Chasanatin, M.A	**H.Nindiya Yuliwandana,M.Pd**
NIP.19561227 198901 2 001	**NIP. 19700721199903 1 003**

KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296
Email: stainjusi@stainmetro.ac.id,website: www.stainmetro.ac.id Kota Metro Lampung 34111

PENGESAHAN

No. Sti.:06/s.1.247/2016

Skripsi dengan judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, disusun oleh Sayful Hamzah, NPM. 1059691, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah pada hari/tanggal: Kamis/10 Maret 2016.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA
Sekretaris	:	Randes Rahdian Aziz, M.Pd
Penguji I (Utama)	:	Yuyun Yuniarti, M.Si
Penguji II (Pembantu)	:	H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd

PANITIA MUNAQOSAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) METRO

Mengetahui
Ketua STAIN Jurai Siwo Metro

Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag
NIP. 19600918 198703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringkulyo Kota Metro Lampung 34111

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan munaqosah**

Kepada YTH.
Ketua Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikaan seperlunya maka proposal saudara:

Nama : **SAYFUL HAMZAH**
NPM : 1059691
Judul : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AHLAK SISWA DI SMPN 2 KECAMATAN GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah dapat Kami setujui dan dapat diajukan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro untuk Munaqosahkan sebagai syarat untuk menyusun mendapat gelar S1.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A	**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**
NIP. 19561227 198903 2 001	NIP. 19700721 199903 1 003

MOTTO

"Dari Abdillah Ibnu Amr, beliau berkata: Rasulullah telah bersabda: "sesungguhnya orang yang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaknya". (H.R. Bukhari dan Muslim)[1]

"Salah satu hal yang bisa dilakukan seorang Guru adalah mengirim pulang seorang murid di siang hari dalam keadaan menyukai diri mereka sedikit lebih daripada ketika ia datang di pagi hari".[2]

Siswa yang hebat adalah ia yang akan selalu memperhatikan kelebihan-kelebihan gurunya, dan guru yang hebat adalah ia yang akan selalu memperhatikan kekurangan-kekurangan anak didiknya. (penulis)

---

[1] Imam Nawawi, *Riyadhush Shalihin*, Penerjemah: Abu Khadijah Ibnu Abdurrahim, (Surabaya: Irsyad Baitus Salam, 2006), h. 148

[2] MS. Ibnu Hasan, *Seberkas Cahaya dalam Kegelapan*, (Surabaya: Amelia, 2007), h. 110

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

ABSTRAK

Oleh :

SAYFUL HAMZAH

Guru adalah faktor yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa. Guru pendidikan agama Islam khususnya harus lebih memperhatikan dan meningkatkan dalam menanamkan nilai-nilai akhlaqul karimah pada siswa agar mempunyai perilaku baik yang sesuai dengan syari'at Islam. Oleh karena itu, diperlukannya pembinaan dan pengetahuan kepada siswa agar memiliki akhlak yang baik khususnya tingkah laku.

Adapun permasalahannya adalah tentang akhlak siswa yang mana masih ada sebagian siswa belum bisa menunjukkan kearah perubahan akhlak yang baik yaitu tergolong kurang. Untuk itu bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa agar menjadi lebih baik lagi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan, yang mengambil lokasi di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh serta terkumpul kemudian dianalisis dengan cara berfikir induktif. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertitik tolak dari pendekatan fenomenologi.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data dari hasil survey dan wawancara, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah melalui tiga cara, yaitu: (1) Pemberian motivasi terdiri dari: memberikan ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat, (2) Pemberian bimbingan terdiri dari: menanamkan sikap jujur, saling menghargai dan menghormat, tolong-menolong, dan disiplin, dan (3) Latihan pembiasaan yaitu mengucap salam dan berjabat tangan, berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum mata pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah selesai.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan sikap siswa. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berperilaku baik. Seperti: siswa sudah mampu menaati tata tertib sekolah yaitu tidak terlambat dan membolos sekolah, dalam cara berpakaian sudah menunjukkan pada hal yang positif

KEMENTRIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Lampung 3411 Telp. (0725) 4107, fax (0725) 47296 e-mail: stainmetro@yahoo.com Website: www.stain.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya Peneliti:

Nama : SAYFUL HAMZAH

NPM : 1059691

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMPN 2 GUNUNG SUGIH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH"** adalah asli hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Maret 2016

METERAI TEMPEL 257DAGD175514148 6000 ENAM RIBU RUPIAH

SAYFUL HAMZAH
NPM. 1059691

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala rahmat, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Enizar, M.Ag selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, H. Nindia Yuliwulandana,M.Pd dan Dra. Haiatin Chasanatin, M.A selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahnya dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Eko Fajar Miftahudin, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN N 02 Gunung Sugih dan Bapak Subarkah,S.Pd.I Selaku Guru PAI serta Karyawan SMPN N 02 Gunung Sugih yang telah menyediakan waktu dalam pengumpulan data.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, dan akhirnya semoga penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama islam.

Metro, 14 Februari 2016
Penulis

Syaiful Hamzah
NPM. 1059691

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan i

Halaman Judul ii

Halaman Abstrak iii

Halaman Persetujuan iv

Halaman Pengesahan v

Halaman Orisinalitas Penelitian vi

Halaman Motto vii

Halaman Persembahan viii

Halaman Kata Pengantar ix

Daftar Isi xi

Daftar Tabel xiv

Daftar Gambar xv

Daftar Lampiran xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 7

1. Batasan Masalah 8

2. Rumusan Masalah 8

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

C. Penelitian Relevan 10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 14
1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam 14
2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam 16
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam 19
4. Macam-macam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa 22
B. Mendidik Akhlak 27
1. Pengertian Mendidik Akhlak 27
2. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak 30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 34
B. Sumber Data 35
C. Teknik Pengumpulan Data 36
D. Teknik Analisis Data 40
E. Pendekatan 43

BAB IV TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 45
1. Sejarah Berdirinya SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji 45
2. Visi, Misi, dan Tujuan 45
3. Identitas Sekolah 45
4. Letak Geografis 46
5. Denah Lokasi 46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana 48
7. Data Guru dan Pegawai 49
8. Data Siswa 51

B. Gambaran Umum tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji 52
C. Analisis Data tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Siswa Di SMP Makarti Mukti Tama Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji 67

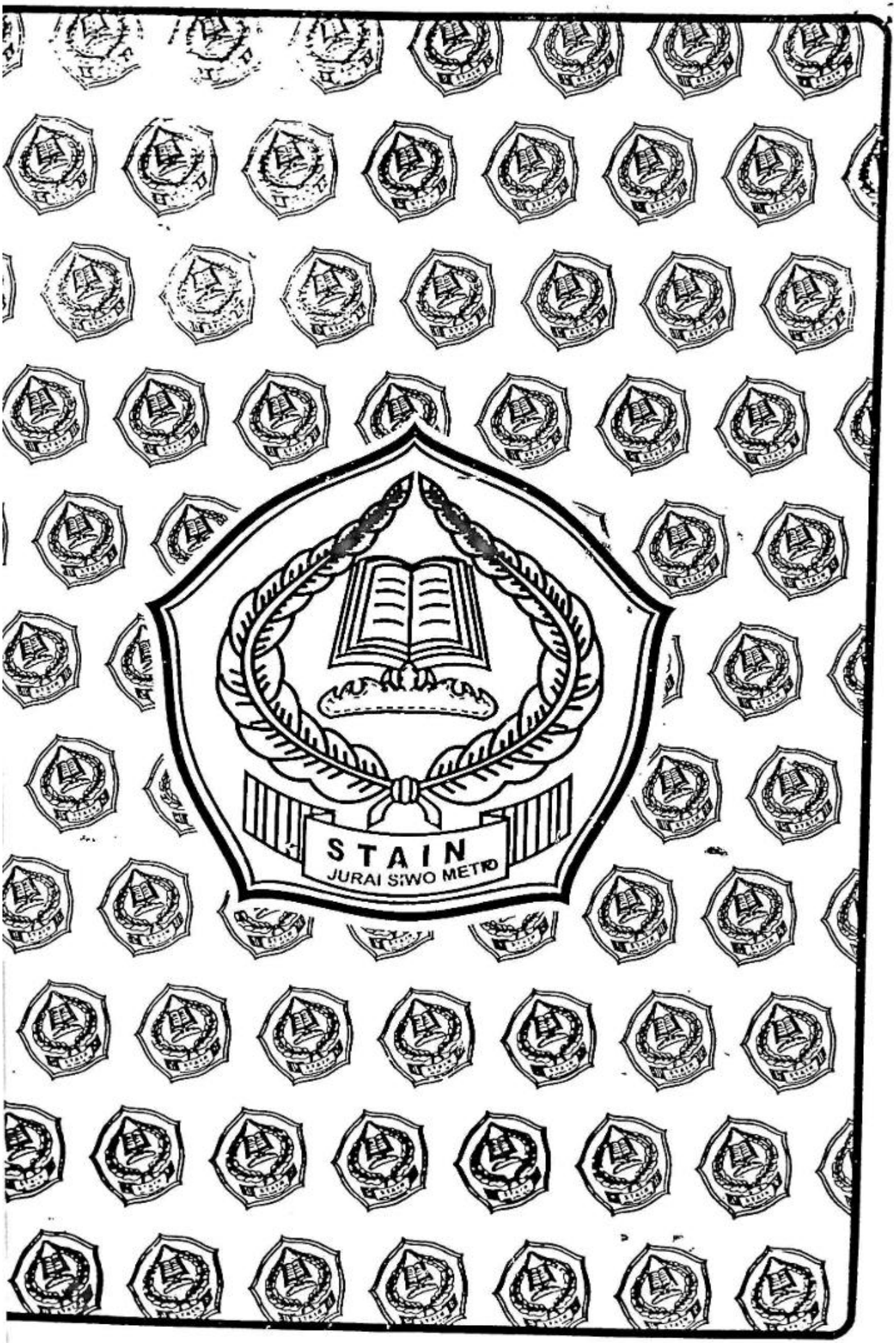
BAB V SIMPULAN

A. Kesimpulan 78
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu tingkatan utama dalam menciptakan dan menyiapkan manusia agar kedepannya memiliki tingkat sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Secara prinsip, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan guna mencapai tujuan pendidikan yang meliputi perkembangan intelektual dan ilmu pengetahuan.

Secara umum, dalam lingkup sekolah siswa harus mampu mempunyai berbagai bahan acuan sendiri. Siswa harus mampu memiliki karakteristik yang seimbang dengan apa yang sedang dipelajari. Perkembangan karakterisik pada siswa didalam tahapan pendidikan tentunya mempunyai ciri-ciri tersendiri karena hal tersebut sangat dominan dimiliki masing-masing individu. Perkembangan jiwa seseorang dimulai dari tahapan anak-anak, remaja, dan dewasa.

Perkembangan yang bisa dilihat pada siswa adalah pada masa perkembangan anak-anak menuju kemasa remaja. Tahapan remaja pada siswa mulai dirasakan dengan mengalami berbagai perubahan-perubahan, baik dari tahapan tingkah laku sampai cara berbicara. Masa remaja sering disebut sebagai masa "*storm and stress*",[1] karena selama masa remaja

[1] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 235

banyak permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi sehingga mereka berupaya untuk menemukan identitas dirinya.

Masa sekolah khususnya Sekolah Menegah Pertama (SMP) menginjak usia remaja awal antara "usia 11—14 tahun"[2] merupakan puncak emosionalitas yaitu perkembangan emosi yang tinggi. Perkembangan emosinya menunjukkan sifat yang sensitif dan reaktif yang sangat kuat terhadap berbagai peristiwa atau situasi sosial, emosinya bersifat negatif, dan temperamental (mudah tersinggung, marah, sedih atau murung).

Menghadapi ketidaknyamanan emosional tidak sedikit remaja mereaksikanya secara defensif (bersikap bertahan atau membela diri).[3]Reaksi itu tampil dalam tingkah laku seperti: 1) Agresif, seperti melawan, keras kepala, bertengkar, berkelahi, dan mengganggu orang lain, 2) Melarikan diri dari kenyataan, melamun, pendiam, senang menyendiri, dan 3) Melanggar peraturan-peraturan hukum yang bertentangan dengan norma-norma agama dan susila. Hal ini mengakibatkan terjadinya suatu perubahan-perubahan baik dalam segi kehidupan jasmani, rohani, pikiran, dan perasaan. Sehingga kesemuanya tersebut berdampak pada akhlak siswa khususnya tingkah laku.

Emosional yang terjadi pada diri siswa agar dapat terkendali maka diperlukan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Pendidikan agama harus dilakukan secara intensif dalam segala aspek baik

---

[2] *Ibid.*, h. 225

[3] Chaplin, J.P., *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 56

di keluarga, sekolah maupun masyarakat tempat mereka berada. Selain itu, pendidikan agama dalam kurikulum sekolah harus diberikan secara maksimal untuk meminimalisasi adanya perilaku menyimpang pada siswa.

Pendidikan agama adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah pertama yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah. "Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu, maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut".[4]

Pendidikan agama hendaknya diberikan oleh seseorang yang benar-benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku, gerak gerik, cara berpakaian, berbicara, menghadapi persoalandan keseluruhan pribadinya, pendidikan dan pendidikan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja.[5]

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa pendidikan agama yang diberikan dalam suatu lembaga pendidikan tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya sosok seorang guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Karena guru pendidikan agama Islam adalah seorang pendidik yang memiliki tugas penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi siswa yang berkepribadian Islam, yang akan dapat

---

[4]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 74.

[5]Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 173

terwujud dalam cita-cita dan tujuan pendidikan. Artinya "mendidik murid-murid supaya berlaku sopan santun dan berakhlak mulia, sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat yang beretiket/beradaban tinggi".[6]

Selain menanamkan nilai-nilai keislaman, guru pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mendidik sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pendidikan akhlak yaitu "pendidikan takwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah)".[7]

Tugas guru pendidikan agama Islam di samping mengajar dan memberikan ketrampilan pada siswa. Ada tugas yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu: "menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri *(taqarrub)* kepada Allah SWT".[8]

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa selain mengajar dan membekali siswa dengan pengetahuan, guru juga menyiapkan siswa agar mandiri dan memberdayakan bakat siswa diberbagai bidang, mendisiplinkan moral, menanamkan kebajikan dalam diri mereka, serta membimbingnya pada jalan kebenaran agar mereka tidak melakukan perbuatan yang menyimpang dari syariat Islam.

---

[6] Tayar Yusuf, *Ilmu Praktek Mengajar*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1993), h. 34

[7] Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 5

[8] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h.87

Faktor guru sangat mendukung dalam mendidik perilaku siswa, sebab guru merupakan suri tauladan bagi para siswanya. Jika seorang guru bertingkah laku dengan baik maka siswanya akan mencoba perilaku baik tersebut. Sebaliknya, jika guru tidak memberikan contoh yang baik maka siswanya juga akan meniru sikap dan perilaku tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

نَ هُمُ وَأُوْلَٰٓئِكَ ٱلْمُنكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ ٱلْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةٌ مِّنكُمْ وَلْتَكُن

﴿١٠٤﴾ ٱلْمُفْلِحُو

Artinya : "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung" (Q.S. Al-Imran [3]: (104)[9]

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang guru berkewajiban mendidik, mengarahkan, dan menanamkan akhlak yang baik kepada anak didiknya, dengan tujuan agar tertanamnya sifat dan sikap yang baikpula. Dalam menanamkan akhlak yang baik pada siswa maka dibutuhkannya sebuah pendidikan khususnya pendidikan akhlak.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian pendidikan dalam Islam yang sangat diperlukan agar anak memiliki akhlak yang baik. Akhlak yang baik dari seorang anak akan melahirkan generasi yang baik pula, yaitu generasi muda yang taat kepada Allah, berbakti kepada kedua orangtua dan memperhatikan hak-hak bagi saudara muslim yang lain.

---

[9]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 63

Pendidikan akhlak siswa, seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam harus dapat berperan sebagai pembimbing spiritual yang mampu memberikan contoh tauladan, menuntun, mengarahkan dan memperhatikan akhlak anak didiknya sehingga mereka akan berada pada jalan yang baik dan benar. Jika siswa melakukan kesalahan, maka seorang guru dengan arif dan bijaksana membetulkannya, begitu juga sebaliknya jika siswa melakukan suatu perbuatan terpuji maka guru wajib memberikan dorongan dengan perkataan atau pujian.

Terkait dengan penelitian di SMPN 2 Gunung Sugih. Berdasarkan data prasurvey pada tanggal 03–07 september 2014, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di di SMPN 2 Gunung Sugih pada umumnya tergolong cukup baik sedangkan keadaan akhlak siswa masih tergolong kurang. Hal ini dilihat dari tingkat pelanggaran siswa terhadap disiplin sekolah, yaitu masih ada sebagian siswa meninggalkan jam pelajaran atau membolos, serta bersikap kurang sopan.

Berdasarkan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh sebagian siswa di atas merupakan suatu gambaran akan akhlak pada diri siswa belum terbentuk dengan baik. Oleh karena itu, perlunya pendidikan dari sosok seorang guru untuk membimbing, mengarahkan, dan membenarkan mana yang baik dan mana yang tidak baik, mana yang harus dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok, dalam arti harus terpenuhi dengan adanya beberapa harapan dari masyarakat. Hal ini menyebabkan

timbulnya sebagai suatu upaya sadar yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakqul kharimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku penyimpangan-penyimpangan baik di sekolah, keluarga maupun lingkungan tempat mereka tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, nampak adanya kesenjangan antara pelaksanaan pendidikan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan keadaan akhlak siswa. Adanya kesenjangan inilah penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa agar siswa memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan harapan guru, orangtua dan masyarakat. Untuk itu penulis memberi judul dalam penelitian ini adalah **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah".**

B. Fokus Penelitian

Seorang muslim menjadikan akhlaknya sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah. Dia mengerjakan itu semua bukan didasarkan atas motivasi ingin mencari pamrih, pujian atau kebanggaan. Akhlak adalah rangkaian amal kebajikan yang diharapkan akan mencukupi untuk menjadi bekal ke negeri akhirat nanti. Namun demikian untuk memiliki akhlak yang mulia perlu adanya upaya pendidikan dan atau bimbingan secara khusus. Salah satunya adalah melalui pendidikan akhlak.

Hal inilah yang kemudian dijadikan alasan oleh penulis untuk memfokuskan pembahasan skripsi ini yaitu pada upaya pendidikan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dimana siswa sebagai generasi masa depan diharapkan harus memiliki akhlakkhususnya tingkah laku yang baik serta terhindar dari perbuatan negatif. Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah".

1. Batasan Masalah

Agar dalam pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dan meluas dari pokok permasalahan, maka penulis memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1) Objek Penelitianyang penulis ambil adalah tentang upaya pelaksanaan pendidikan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.
2) Subjek Penelitianditujukan kepada guru pendidikan agama Islam dan akhlak siswa kelas VIII.Guru pendidikan agama Islam dalam skripsi ini adalah guru pendidikan agama Islam yang aktif mengajar di SMPN 2 Gunung Sugih dan akhlak siswa yakni pada tingkah laku.
3) Tahun penelitiannya adalah tahun 2015/2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan dalam sebuah rumusan masalah yaitu:

Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswadi SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah?

3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat dijelaskan tentang beberapa tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1) Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

2) Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Sebagai khasanah ilmupengetahuan dan sumbangsih pemikiran bagi kehidupan sosial kemasyarakatan tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memberi masukan untuk para siswa agar dapat mengendalikan segala bentuk perilakunya, khususnya perilaku yang mengarah pada kenakalan remaja.

c. Memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat tentang pentingnya menanamkan pemahaman akan pendidikan agama Islam kepada anak, bahwasannya perilaku yang buruk selamanya akan merusak diri sendiri, keluarga,dan masyarakat.

C. Penelitian Relevan

"Tinjauan pustaka merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu *(priorresearch)*tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi".[10] Dengan demikian akan terlihat vondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

Terkait dengan judul penelitian penulis yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, maka dalam hal ini penulis mengutip beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti.Dibawah ini akan disajikan beberapa kutipan hasil penelitian yang telah lalu yang terkait diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Isrolia Nur Pratiwi (NPM: 0947651) dengan judul "*Upaya-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mendidik Akhlak Siswa SMP 17 Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013*",mengemukakan bahwa:

> Guru pendidikan agama Islam merupakan faktor eksogen yang ikut menentukan perkembangan akhlak siswa, karena guru pendidikan agama Islam merupakan figur yang menjadi teladan dan menjadi dasar

[10]P3M,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011), h. 27.

pendidikan agama dan faktor awal bagi anak didiknya. Dengan kata lain apabila guru pendidikan agama Islam dapat mendidik siswa dengan baik. maka apa yang terkandung dalam nilai-nilai sifat dan sikap yang dimilikinya tercermin dalam pribadi anak didik sehingga mampu mendorong siswa tersebut kepada tingkah laku serta akhlak yang baik pula. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang positif dan signifikanantara upaya-upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa. Karena hal ini di pengaruhi oleh terjadinya timbal balik yang saling membutuhkan sehingga tercapainya tujuan yang dicita-citakan yaitu kerjasama yang baik.[11]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Isrolia Nur Pratiwi tersebut, merupakan penelitian yang membahas mengenai upaya-upaya seorang guru dalam mendidik akhlak siswa yang memiliki kaitan erat dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Hanya saja beliau meneliti dari segi hubungan antara guru dengan akhlak siswa dan menekankan pada kurangnya hubungan pengintegrasian dari pendidikan akhlak anak itu sendiri.

2. Penelitian yang dilakukan olehJazilatun Rosida (NPM: 062861 1), dengan judul *"Peran Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011"*. Menyatakan bahwa:

Peran guru mata pelajaran aqidah akhlak dalam membimbing akhlak siswa mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam keberadaanya didunia pendidikan baik formal maupun non-formal. Mata pelajaran aqidah akhlak sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak siswa yaitu mengajarkan dan menjalankan tentang akidah akhlak siswa dengan baik. Artinya membentuk akhlak anak agar lebih baik lagi dengan tujuan agar anak mampu memahami, menghayati, dan meyakini

[11]Isrolia Nur Pratiwi, *Upaya-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMP 17 Gerning Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2012/2013*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013),h. 73

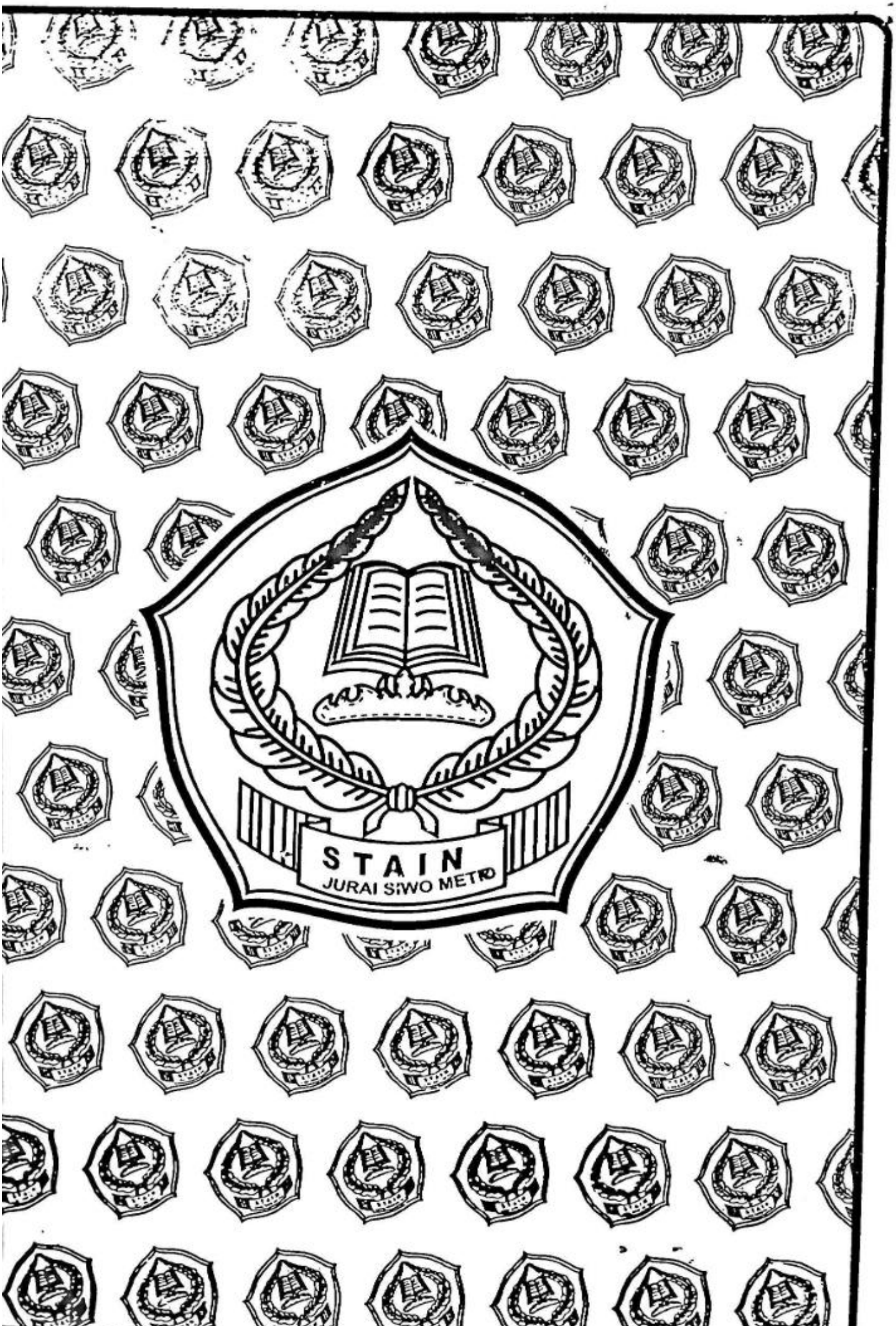
keberadaan ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki akhlak yang mulia.[12]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jazilatun Rosida, merupakan penelitian yang membahas tentang keberadaan seorang guru mata pelajaran aqidah akhlakyang sangat berpengaruh dan memberi kontribusi yang sangat baik khususnya dalam membentuk kepribadian anak agar memiliki akhlak yang baik. Hanya saja beliau meneliti dari perannya saja yang berdasarkan pada tugas di kelas yaitu proses belajar mengajaryang menekankan pada materi pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dapat penulis pahami bahwamasing-masing pembahasan sangat berkaitan dan ada sedikit persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu seputar akhlak siswa khususnya tingkah laku. Akan tetapi terlihat adanya perbedaan yang mendasar mengenai permasalahan yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada masalah upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa,yang dapat dipahami bahwa akhlak seorang siswa akan baik karena adanya faktor yang mendorong dalam perbaikan akhlak tersebut yaitu adanya sebuah upaya seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa agar memiliki akhlakqul karimah.

[12]Jazilatun Rosida ,*Peran Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purbolinggo Lampung Timur Tahun Pelajaran 2010/2011*,(Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2011),h. 35

Dengan tidak mengabaikan teori para tokoh di atas, maka dalam hal ini penulis akan mengkaji mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Secara sederhana, untukmenjelaskanpengertiantentang upaya guru pendidikan agama Islam maka perlu penulis jelaskan satu persatu dari dua istilah yakni upaya dan guru, Pengertian upaya adalah: "kegiatan dengan mengarah kantenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud".[1]

Pengertian guru secara istilah dalam Islam disebut "murabbi, muallim dan muaddib".[2]Pengertian lain guru adalah "Seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya".[3] Jadi secara sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

Pengertian guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai pendidik. "Pendidik adalah bapak ruhani (*spiritual father*) bagi peserta didik yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk".[4]Secara singkat guru dalam pendidikan

---

[1] W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) h. 813.

[2] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 56

[3] Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2008) ,h. 266

[4]Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 86

Islamadalah pendidik yang mengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus dilaksanakan semaksimal mungkin, karena merupakan amanat yang diterima dalam memangku jabatan sebagai seorang guru. Sesuai dengan isi ayat Al-Qur'an yang menjelaskan akan kewajiban menyampaikan amanat seseorang guru terhadap siswa atau seorang yang berhak menerima pelajaran. Sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَن تُؤَدُّوا۟ ٱلْأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُم بَيْنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحْكُمُوا۟ بِٱلْعَدْلِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعًۢا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat" (Q.S An-Nisa' [4]: 58).[5]

Ayat di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab seorang guru adalah berkeyakinan bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban didasarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.Profesionalisme guru selalu menjadi tuntutan bagi setiap elemen yang berhubungan dengan guru, seperti: sekolah, siswa, orang tua, dan

[5]Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), h. 87

berhubungan dengan guru, seperti: sekolah, siswa, orang tua, dan masyarakat. Karena "guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya, yaitu dirinya adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik untuk/dalam belajar".[6]

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang menggunakan tenaga dan fikiran yang dilakukan oleh sosok seorang guru yang menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam memegang amanat, memberikan ilmu pengetahuan, serta memberi bimbingan baik jasmani maupun rohani guna mencapai kedewasaan pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan. Artinya menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menjadi guru berdasarkan tuntutan hati nurani tidak semua orang dapat melakukannya. Karena orang harus merelakan sebagian besar dari seluruh kehidupannya mengabdi kepada Negara dan bangsa guna mendidik anak didik menjadi manusia susila yang cakap, demokratis, dan bertanggung jawab atas dirinya, bangsa, dan Negara.

---

[6] Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), h. 48

"Guru agama adalah pembina pribadi, sikap dan pandangan hidup anak. Karena itu, setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik, dan pembina hari depan anak".[7]

Adapun syarat yang harus dimiliki oleh guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Takwa kepada Allah swt.

   Guru, sesuai tujuan ilmu pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak didik agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah teladan bagi anak didiknya sebagaimana Rasulullah Saw, Menjadi teladan bagi umatnya. Sejauh mana seorang guru mampu memberi teladan yang baik kepada semua anak didiknya, sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

   Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan. Gurupun harus mempunyai ijazah agar ia diperbolehkan mengajar. Seorang guru harus memiliki pengetahuan yang luas, dimana pengetahuan itu nantinya dapat diajarkan kepada muridnya. Makin tinggi pendidikan atau ilmu yang guru punya, maka makin baik dan tinggi pula tingkat keberhasilan dalam memberikan pelajaran.

c. Sehat Jasmani

   Kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anak didiknya. Disamping itu guru yang berpenyakit tidak akan bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "*mens sana in corpore sano*", yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Guru yang sakit-sakitan kerapkali terpaksa absen dan tentunya merugikan anak didik.

d. Berkelakukan Baik

   Guru harus menjadi teladan, karena anak bersifat suka meniru. Diantara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlak yang mulia pada diri pribadi anak didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika

---

[7]Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), h. 68

> pribadi guru berakhlak mulia pula. Guru yang tidak berakhlak mulia tidak mungkin dipercaya untuk mendidik. Diantara akhlak mulia guru tersebut adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua anak didiknya, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, bekerjasama dengan guru-guru lain, bekerjasama dengan masyarakat .[8]

Berdasarkan persyaratan di atas dapat dipahami bahwa pekerjaan guru sangatlah berat, tetapi luhur dan mulia. Tugas sebagai seorang guru dalam suatu sekolah sangat jelas dibutuhkan sebuah persyaratan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Seorang guru dituntut harus mampu menjadi suri tauladan yang baik bagi siswanya. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam adalah untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang MahaEsa serta membentuk akhlak yang mulia. Tujuan tersebut akan dapat terlaksana apabila pada diri pribadi guru tersebut berakhlak mulia juga.

Syarat lain yang harus dimiliki oleh guru adalah Ijazah, karena dengan berijazah seseorang telah mempunyai surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan wewenang yang telah dipercayai oleh negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai guru. Selain berijazah, syarat kesehatan yang dimiliki oleh guru pun tidak dapat diabaikan.Karena merupakan syarat utama yang digunakan oleh guru, sebagai orang yang setiap hari bekerja dan bergaul dengan dan diantara siswanya.

---

[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 32-34)

3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

a. Tugas Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, tugas seorang guru sangatlah berat, karena guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami akan karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak didiknya.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa.[9]

Tugas guru agama bagi pendidikan Islam adalah mendidik serta mendidik siswa dengan memberikan dan menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswanya. Guru agama Islam harus mampu memperbaiki pribadi siswa yang terlanjur rusak, yang disebabkan karena pendidikan yang didapat tidak sesuai dengan harapan baik di dalam keluarga maupun masyarakat tempat mereka tinggal.

Guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa sesuatu yang ada pada dirinya merupakan unsur penting dalam menentukan dan

[9]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 7

mendidik akhlak siswa, seperti: kepribadian, sikap, cara bergaul, berbicara, dan menghadapi setiap masalah yang secara tidak langsung tampak hubungannya dengan pengajaran. Adapun tugas guru pendidikan agama Islam secara umum adalah sebagai berikut :

1. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
2. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai dengan cita-cita dan dasar negara kita pancasila.
3. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan yang merupakan keputusan MPR No. II Tahun 1983.
4. Sebagai perantara dalam belajar.
5. Guru adalah sebagai pembimbing.
6. Guru adalah sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.
7. Sebagai penegak disiplin.
8. Guru sebagai administrator dan manager.
9. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi.
10. Guru sebagai perencana kurikulum.
11. Guru sebagai pemimpin *(guidance worker).*
12. Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak.[10]

Selain tugas diatas, tugas yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu: "menyempurnakan, membersihkan, mensucikan serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri *(taqarrub)* kepada Allah SWT".[11]

Berdasarkan rincian di atas, dapat dipahami bahwa tugas guru pendidikan agama Islam tidaklah mudah. Profesi guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sebab guru dalam menjalankan tugasnya dituntut mampu memiliki dan menguasai kompetensi yang dimilikinya. Artinya guru tidak

[10]Syaiful Bahri Djamarah, *Ibid*, h. 38-39
[11]Bukhari Umar, *Ibid*, h.87

hanya mampu menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengisi penuh pikiran mereka dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi bertugas mendidik siswa menjadi tumbuh dewasa yang memiliki kepribadian baik.

b. Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Secara umum, dalam dunia pendidikan sangat identik memiliki dua unsur yang sangat terkait dan saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pendidikan yaitu guru dan siswa. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dari masa kemasa.

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa. Karena profesinya sebagai guru adalah berdasarkan panggilan jiwa untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan memberikan sejumlah norma kepada siswa agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral.

Guru harus menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain kecuali oleh dirinya. Demikian pula ia menyadari bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan melaksanakannya dengan sepenuh hati.Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, di antaranya yaitu:

1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
2) Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
4) Menghargai orang lain, termasuk anak didik
5) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekat, tidak sembrono, tidak singkat akal)
6) Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.[12]

Berdasarkan sifat tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru di atas, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membentuk siswa agar menjadi orang yang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa, dan bangsa dimasa yang akan datang. Artinya guru pendidikan agama Islam harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka mendidik akhlak siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

4. Macam-Macam Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Hal ini menyebabkan timbul sebagai usaha guru dalam meningkatkan berbagai mutu pendidikan agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan salah satunyayaituakhlak siswa.

Pendidikan akhlak merupakan perhatian utama dalam Islam. Pendidikan akhlak tidak akan terlaksana tanpa adanya sebuah upaya yang

[12] Syaiful Bahri, *Ibid*, h. 36

dilakukan oleh seorang guru. Upaya pendidikan akhlak ini dilakukan dengan memberikan pemahaman serta pengetahuan agama. Adapun upaya guru yang harus dilakukan yaitu "pemberian motivasi, pemberian bimbingan, dan latihan pembiasaan".[13]

1. Pemberian Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam mendidik akhlak siswa. Motivasi adalah "usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar"[14] Pendapat lain mengatakan bahwa Motivasi adalah "menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya".[15]

Motivasi dalam diri siswa akan tumbuh apabila siswa tahu dan menyadari bahwa apa yang dipelajari bermakna atau bermanfaat.karena pada umumnya, siswa memiliki rasa ingin tahu dan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya.

Guru sebagai pendidik hendaknya bisa mendidik dan membangkitkan serta mengembangkan motivasi siswa. Motivasi merupakan pendorong yang berusaha dengan sungguh-sungguh memperbaiki akhlak siswa serta dengan adanya motivasi yang baik

---

[13]Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), h. 43

[14]Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 11

[15] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 119

dalam mendidik akhlak siswa maka akan mewujudkan hasil yang baik juga.

Pemberian motivasi yang telah diuraikan di atas dapat dimaksudkan diantarannya yaitu dengan bercerita tentang keteladan Rasulullah yang menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi umatnya dan layak untuk ditiru, serta pemberian motivasi melalui ganjaran, seperti pujian ketika siswa melakukan sesuatu hal yang positif. Pemberian motivasi dengan bercerita dan memberikan ganjaran akan dapat menjadikan suasana belajar menyenangkan dan menggembirakan dengan penuh dorongan dan motivasi, sehingga pelajaran atau pendidikan dapat dengan mudah diberikan dan diterima oleh siswa.

2. Pemberian Bimbingan

Mendidik akhlak siswa melalui pemberian bimbingan merupakan salah satu upayayang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membentuk siswanya yang sedang mengalami kesulitan baik kesulitan belajar, maupunkesulitanpribadi.

Bimbingan adalah "bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian/pandangan hidupnya, membuat putusan-putusan, dan memikul beban hidupnya sendiri".[16]

---

[16]M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 170

Pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal.Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru akan membantu murid dalam menemukan dan memecahkan masalah yang mereka hadapi serta bertambah kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinnya.

Bimbingan yang baik adalah tidak ikut menentukan jalan yang akan ditempuh oleh si terbimbing. Tetapi hanya membimbing dalam bentuk permasalahannya saja. Seperti memberi arahan dan nasehat ketika siswa melalukan pelanggaran tata tertib sekolah, mendisiplinkan siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, menanamkan sikap toleransi, menghormati, dan memberikan contoh tentang adab yang baik ketika di sekolah.

3. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan adalah "salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak-anak yang masih kecil".[17]Pembiasaan yang dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat diingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat diubah dengan mudah.

Pendidikan akhlak melalui pembiasaan, dalam kaitannya dengan pengajaran dalam Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah

[17]*Ibid.*, h. 177

"cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam".[18]

Seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas hendaknya melatih dan membiasakan siswa untuk melakukan perbuatan yang mulia dan meninggalkan perbuatan yang kurang mulia. Karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan.

Guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak siswa harus dilakukan secara maksimal dengan melalui pembiasaan perilaku untuk berbuat baik. Pada dasarnya pendidikan melalui latihan pembiasaan berperilaku baik, seorang guru dalam mendidik akhlak siswa sebagai pembimbing spiritual akan mampu menuntun, mengarahkan, dan memberikan teladan yang baik serta memperhatikan akhlak siswa sehingga siswa berada pada jalan yang baik dan benar.

Bimbingan melalui pemberian latihan pembiasaan yang telah diuraikan di atas dapat dimaksudkan diantarannya yaitu mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan teman lainnya, mentaati peraturan yang ada serta bersikap santun baik di dalam

[18] *Ibid*, h. 48

keluarga, sekolah maupun masyarakat, serta membiasakan bertadarus Al-Qur'an sebelum pelajaran di mulai, dan lain sebagainnya.

B. Mendidik Akhlak

1. Pengertian Mendidik Akhlak

Pengertian mendidik dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah "pembaharuan atau penyempurnaan dan usaha tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik".[19]

Pengertian lain mendidik adalah "usaha atau daya upaya untuk memperbaiki kembali sikap dan tingkah laku remaja yang melakukan kenakalan dengan tujuan remaja tersebut dapat kembali memperoleh kedudukannya yang layak di tengah-tengah pergaulan sosial dan berfungsi secara wajar".[20]Sedangkan dalam konteks pendidikan akhlak, "mendidik berarti sebuah upaya atau usaha yang ditempuh untuk menanamkan akhlak pada diri remaja".[21]

Berdasarkan pengertian di atas, dapat di pahami bahwa pendidikan itu adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan secara terus menerus dan terarah untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak kearah kedewasaan untuk memperoleh hasil pergaulan dan tingkah laku yang lebih baik.

---

[19] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 152

[20]Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 143

[21]Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri , *Ibid*, h. 43

Pengertian akhlak secara bahasa (etimologi) adalah "bentuk jamak dari khuluk (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat".[22] Dalam kamus bahasa indonesia, kata akhlak diartikan sebagai "budi pekerti, watak, dan tabiat".[23] Jadi, akhlak seseorang khususnya mengenai tingkah laku dapat ditetapkan melalui nilai-nilai antara yang baik dan buruk. Karena akhlak seseorang tercermin pada kepribadiannya yang mana perilaku baik dan buruk dapat terlihat dari akhlaknya.

Menurut istilah (terminologi), ada beberapa para ahli yang memberikan definisi tentang pengertian akhlak. Bahwa "akhlak bukanlah pengetahuan (ma'rifah) tentang baik dan jahat maupun kodrat (qudrah) untuk baik dan buruk, bukan pula pengalaman yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap".[24] Pendapat lain mengatakan bahwatingkah laku atau akhlak adalah "hasil dari pendidikan, latihan, pendidikan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh".[25]

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat diketahui bahwa akhlak merupakan suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa yang berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung tanpa memerlukan pemikiran-pemikirkan. Artinya segala bentuk tingkah laku manusia yang

---

[22] A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 11
[23] W.J.S.Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta:Balai Pustaka,2007),h. 17
[24] Abul Quasem, *Etika Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka, 1988), h. 81
[25] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 156

dibuat semua itu tergambar dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa yaitu sifat jahat atau sifat baik. Sesuai dengan bersabda Rasullulah:

"Maukah kalian kuberitahukan orang yang sangat aku kasihi dan orang yang paling dekat kepadaku tempat duduknya nanti di hari kiamat. Rasulullah mengulang pertanyaan itu sampai dua kali dan tiga kali: para sahabat menjawab "mau ya Rasulullah" Rasulullah Saw bersabda: "orang yang paling baik akhlaknya diantara kalian". (H.R. Ahmad)[26]

Berdasarkan hadis diatas Rasulullah menjelaskan bahwa sebaik-baiknya orang Islam ialah orang yang memiliki akhlak dan sifat yang mulia. Adapun mereka yang jelek akhlaknya dan rendah sifatnya maka mereka itulah orang-orang yang jahat. Artinya mengerjakan sesuatu bukan didasari ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT melainkan dengan maksud dan tujuan yang lain seperti: pamer (riya'), ingin dipuji, dan lain sebagainnya.

Berbagai penjelasan mengenai pengertian mendidik akhlak diatas maka dapat dipahami bahwa mendidik akhlak adalah suatu upaya dengan cara melaui bimbingan, arahan, pengajaran, dan lain-lain, yang dilakukan oleh seseorang secara terus menerus dan terarah untuk mengembangkan jasmani dan rohani anak kearah kedewasaan untuk membentuk karakter dan kepribadian anak agar memiliki dan melakukan perbuatan baik serta

---

[26] Muhammad Abdul Aziz alkhuly, Al- Adabun Nabawi, alih bahasa: Abdullah Shonhadji, *Akhlaq Rasulullah Sallallahu 'Alaihi Wasallam,,* (Semarang: CV. Wicaksana, tt), h. 213

menjauhi perbuatan buruk dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari luar.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Akhlak

a. Dasar Pendidikan Akhlak

Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber ajaran akhlak. Tingkah laku Nabi Muhammad Saw merupakan contoh suri tauladan yang baik bagi umat manusia. Hal ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam firmannya yaitu:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah." (Q.S. Al-Ahzab [33] (21) [27]

Allah juga menegaskan bahwa akhlak Rasulullah mengenai segala ucapan dan perbuatan beliau selalu mendapatkan bimbingan dari Allah SWT. Sesuai firman Allah SWT:

وَمَا يَنطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

[27]Kementerian Agama RI, *Ibid,* h. 420

Artinya: "Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut keinginannya. Tidak lain (Al-Quran) itu adalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya). (Q.S. An-Najm [53] (3-4)[28]

Berdasarkan Ayat diatas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Al-hadist merupakan pedoman dan penuntun umat manusia untuk berperilaku yang baik dalam menyiapkan dirinya hidup di dunia dan di akhirat. Sebagai sumber aqidah akhlak atau dasar dalam Islam, maka Al-Qur'an menjelaskan kriteria baik buruknya suatu perbuatan dan mengatur pola hidup manusia.

Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud mencapai kebahagiaan, sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak yang agamis (Islam) dapat dicapai dengan jalan menuruti perintah Allah yakni dengan menjauhi segala larangan-Nya dan mengerjakan segala perintah-Nya, sebagaimana yang tertera dalam pedoman dasar hidup bagi setiap umat muslim yakni Al-Qur'an dan Al-Hadis.

b. Tujuan Pendidikan Akhlak

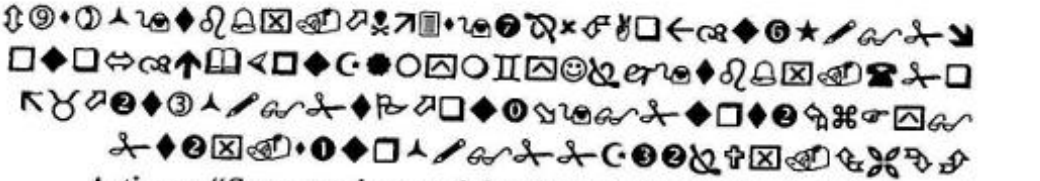
Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan oleh setiap manusia baik dalam setiap usahanya, kegiatan, ataupun perbuatan yang

[28] *Ibid.*, h.526

pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pendidikan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik (akhlaqul karimah). Perintah Allah ditujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.[29]

Tujuan pendidikan Islam khususnya pendidikan akhlak memang berbeda dengan pendidikan-pendidikan moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitikberatkan pada hari esok yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti perhitungan amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. sesuai dengan firman Allah SWT:



Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al-Ahzab [33] (21))[30]

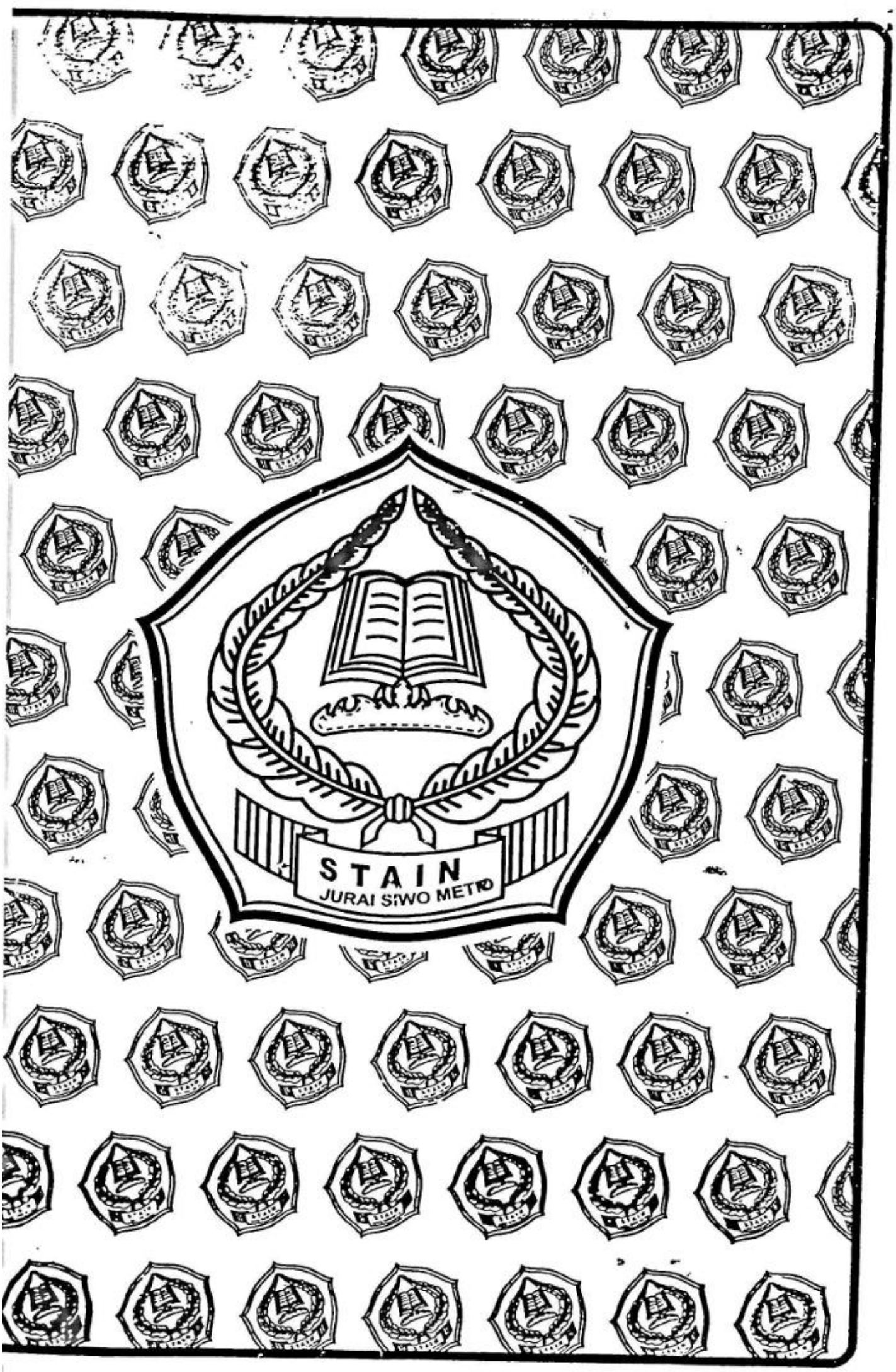
[29] Yatimin Abdullah, *Ibid*, h. 5.
[30] Kementerian Agama RI, *loc.cit.*

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rasulullah itu terdapat suri tauladan yang bisa dijadikan sebagai contoh yang baik untuk setiap umat manusia.

Pendidikan akhlak dalam pendidikan Islam hendaknya menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk, dan kepada Allah SWT yang telah menciptakannya. Sebab tujuan pendidikan akhlak yang diharapkan ialah "mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis, dimana ketinggian akhlak seseorang terletak pada hati yang sejahtera (qalbun salim) dan pada ketentraman hati (rahatul qalbi)."[31]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, yaitu jalan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

[31] Yatimin Abdullah, *Ibid*, h. 11


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dimana sebuah penelitian yang berusaha mengungkap secara holistik dengan cara mendeskripsikannya melalui bahasa non-numerik dalam konteks dan paradigma alamiah. Penggunaan paradigma alamiah mengasumsikan bahwa kenyataan-kenyataan empirik terjadi dalam konteks sosio-kultural yang saling terkait satu sama lain secara holistik.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, "penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya".[1] Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang teliti secara tepat. Sesuai dengan pengertian tersebut, langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah:

a. Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa.

b. Meneliti dan menganalisa literatur yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan dibahas.

---

[1]Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

c. Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di *SMPN 2 Gunung Sugih* Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian kualitatif adalah penelitian yang diungkapkan dan dijelaskan melalui bahasa/kata-kata. Bentuk data yang akan digunakan bukan berbentuk bilangan, angka atau nilai yang biasanya dianalisis dengan perhitungan matematika/statistik. Penulis akan mengungkap fenomena atau kejadian dengan cara menjelaskan, memaparkan/menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan.

B. Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data

pada pengumpul data".[2] Pengertian lain data primer adalah " data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamannya".[3]

Sumberdata primer yang peneliti gunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung terhadap guru pendidikan agama Islam dan para siswa di *SMPN 2 Gunung Sugih* Kabupaten Lampung Tengah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang disebut juga sebagai data penunjang. "Sumber sekundernya merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen".[4] Pengertian lain data sekunder adalah "data yang biasannya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen".[5]

Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, pegawai TU, serta referensi buku tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Akhlak Siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, dengan tujuan "mengungkapkan fakta mengenai

---

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

[3]Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 39

[4]Sugiyono, *Ibid*, h. 137

[5]Sumadi Suryabrata, *Ibid*, h. 39

variabel yang akan diteliti".[6] Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Wawancara (Interview)

"Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari sesorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu".[7]Pengertian lain wawancara adalah "salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden)".[8]

Metode wawancara dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang tersebut.

Ditinjau dari pelaksanaannya wawancara dibedakan menjadi tiga bagian adalah sebagai berikut:

1) Wawancara tersetruktur *(strukture Interview)*
   Wawancara tersetruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
2) Wawancara semiterstruktur *(Semiterstrukture Interview)*
   Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.

---

[6] Sukardi, *Ibid*, h. 89

[7]Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung:Rosdakarya, 2008), h. 180

[8]Rianto Adi,*Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2005), h. 72

3) Wawancara tak berstruktur *(Unstructured Interview)*
Wawancara tidak terstrutur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.[9]

Berdasarkan jenis interview diatas, peneliti menggunakan interviewsemiterstruktur *(Semiterstrukture Interview)*, agar mendapatkan data yang valid dan terfokus pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Subjek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan siswa. Serta pihak-pihak yang dapat memberikan informasi terkait tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa.

2. Metode Observasi (Pengamatan)

"Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan".[10] Pengertian lain Observasi adalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[11]

Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi 3jenis adalah sebagai berikut:

1) Observasi partisipasif
Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari- hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

[9]Sugiyono, *op. cit,* h. 233
[10]Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 63
[11] Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 173

2) Observasi terus terang atau tersamar
Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.
3) Observasi tak berstruktur
Observasi tak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati.[12]

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar yaitu peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

Berdasarkan jenis metode observasi di atas, adapun yang menjadi objek pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung *(Direct Observation)*, yang peneliti lakukan di *SMPN 2 Gunung Sugih* Kabupaten Lampung Tengah mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasiyaitu "mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya".[13] Pengertian

[12]Sugiyono,*Ibid*, h. 145
[13]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 274

lain dokumentasi adalah "catatan tertulis tentang berbagai atau peristiwa pada waktu yang lalu".[14]

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

1) Profil SMPN 2 Gunung Sugih .
2) Visi, misi dan tujuan SMPN 2 Gunung Sugih .
3) Struktur organisasi
4) Data guru.
5) Data siswa.
6) Sarana dan prasarana.
7) Dan lain-lain.

D. Teknis Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis data yang bersifat kualitatif, yang memiliki tujuan utama "mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya".[15]

Analisis data kualitatif adalah "upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskan, mencari dan

[14] W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), h.123
[15] Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN-MalikiPress, 2010), h.335

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan".[16]

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah "Data reduction, data display, dan conclution/verification".[17] Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, di mana data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya sangat banyak, maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti, memilih dan memfokuskan data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi kemudian disajikan biasanya dalam bentuk tabel, grafik, matrik, dan sejenisnya. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan *(verification)*.

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Untuk mencapai apa yang diharapkan oleh peneliti, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data, untuk itu perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan
2. Ketekunan Pengamatan
3. Triangulasi
4. Pengecekan sejawat
5. Kecukupan referensial
6. Kajian kasus negatif
7. Pegecekan anggota[18]

---

[16] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 248
[17] Sugiyono, *Ibid*,h. 246
[18] Lexy J. Moleong, *Ibid*, h. 327

Teknik yang peneliti gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu tringulasi. "Triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain".[19] Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik dan waktu".[20]

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu."Triangulasi teknik adalah cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek observasi atau dokumentasi".[21] Selain itu, peneliti juga akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi.

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara "Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel".[22] Dengan demikian, penelitian ini dikumpulkan kemudian diklasifikasikan dan ditarik kesimpulan dengan berfikir secara induktif yaitu "pengambilan kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta-fakta khusus menuju pada kesimpulan yang bersifat umum".[23]

---

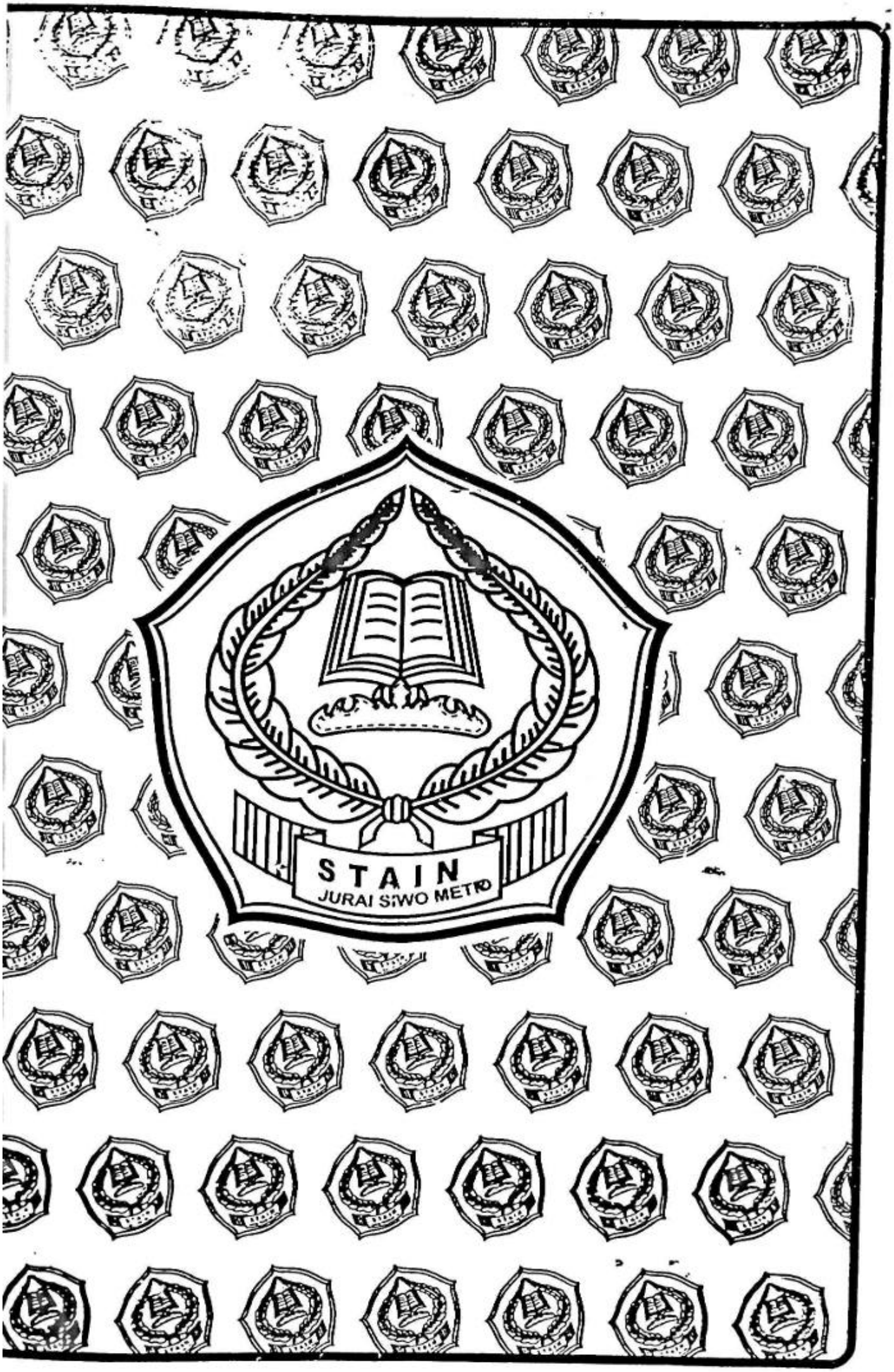
[19] *Ibid.*, h, 330
[20] Sugiyono, *Ibid*, h. 274
[21] *Ibid.*, h. 274
[22] *Ibid.*, h. 274
[23] Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), h. 7

E. Pendekatan

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Kemudian, disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Penelitian tidak sepenuhnya objektif dan netral dan selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan historis.

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu "berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu".[24]Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi yang secara tidak langsung mengenai pokok-pokok permasalahannya dalam penelitian terutama dalam wawancara langsung maupun tak langsung terhadap upaya pelaksanaan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih .

[24]Sukardi, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru,* (Jakarta: Referensi, 2012), h. 24


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB IV

TEMUAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

1. Sejarah berdirinya SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Tahun 1984 sekolah SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah ini didirikan.Adapun yang melatar belakangi berdirinya SMP ini adalah kondisi pendidikan masyarakat di desa Kebun Dalam yang memprihatinkan karena belum adanya sekolah yang menunjang anak-anak mereka untuk belajar serta banyak sekali anak-anak yang berumur sekitar 12-15 tahun berhenti sekolah.Dengan alasan bahwa sekolah yang akan mereka tuju terlalu jauh.

Melihatpermasalahan-permasalahantersebut membuat masyarakat merasa sedih dan prihatin dengan pendidikan anak mereka. Sehingga ada salah satu warga yang menghibahkan tanahnya untuk didirikan Sekolah Menengah Pertama, dengan luas tanah 20.000 M^2 dan luas bangunan 336 m^2.

Berangkat dari niat dan kebulatan tekat masyarakat Kebun Dalam untuk memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya kepada anak-anak mereka. Semakin hari sekolah SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah semakin berkembang, bahkan gedung atau bangunan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar semakin baik pula. Asrama guru dan pegawai pun sekarang sudah ada serta ada mushola khusus sebagai tempat ibadah di sekolah. Sebagaimana umumnya sekolah SMP Makarti Muki

Tama ini berbasis yayasan, sekolah yang satu-satunya terletak di desa Kebun Dalam Kecamatan Way Serdang Kabupaten Mesuji.

2. Visi, misi dan tujuan SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

a. Visi

"Beriman, Bertaqwa, Sehat, Cerdas, dan Cinta Seni.".

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan kegiatan agama yang dianutnya
2) Mengoptimalkan pelajaran yang diebtanaskan
3) Disiplin bersih dan nyaman

c. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang berakhlakul karimah, berilmu, berdedikasi tinggi, kreatif, peduli, mandiri, dan bertanggung jawab.

3. Identitas Sekolah SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

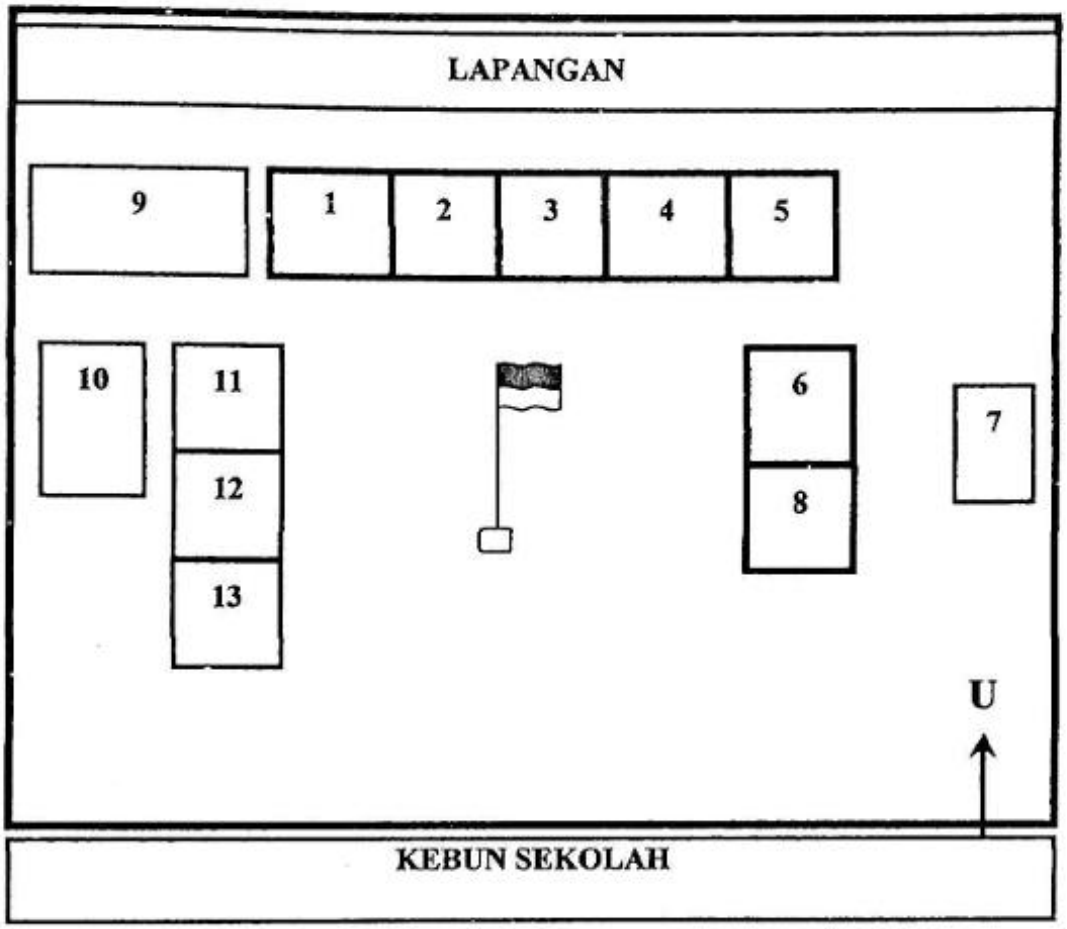
Nama Sekolah	: SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah(MMT)
Alamat Jalan	: Pendidikan No. 01
Desa	: Terbanggi Subing
Kecamatan	: Gunung Sugih
Kabupaten	: Lampung Tengah

Nomor Rekening	: Bank Lampung
Nomor	: 3940003000118
N S S	: 202120513022
NPSN	: 10804062
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi B
Tahun Didirikan	: 1984
Tahun Beroperasi	: 1984
Kepemilikan Tanah	: Negara
Luas tanah	: 20.000 M^2
Status Bangunan	: Permanen
Luas Seluruh Bangunan	: 336 m^2

4. Letak GeografisSMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Geografi	: Dataran rendah
Potensi wilayah	: Pertanian dan perkebunan
Wilayah	: Pedesaan

5. Denah lokasi SMPN 2 Gunung Sugih



KETERANGAN :

1. Ruang Kelas IX A
2. Ruang Kelas IX B
3. Ruang Guru
4. Ruang Kelas VIII A
5. Ruang Kelas VIII B
6. Ruang Kelas VII
7. MCK
8. Ruang OSIS
9. Laboratorium IPA, komputer dan bahasa
10. Perpus
11. Ruang TU
12. UKS
13. Gudang

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Memperhatikan keadaan gedung SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengahdapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan khususnya keadaan gedungnya cukup memadai.Karena melihat kelengkapan dari jumlah gedung dan ruangan yang sudah cukup dan tersedia.Meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak menggangu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah sebagai berikut:

Tabel 2.

Keadaan sarana dan prasarana SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

No	Sarana/Prasarana	Jumlah/Luas
1	Tanah	20.000 M^2
2	Luas seluruh bangunan	335 m^2
3	Jumlah Ruang belajar	5 ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
5	Ruang Guru	1 ruang
6	Ruang Tata Usaha	1 ruang
7	Ruang computer	1 ruang
8	Ruang tamu	1 ruang
9	Dapur Guru	1 ruang
10	Asrama guru dan pegawai	3 ruang

11	Ruang laboratorium IPA	1 ruang
12	Ruang laboratorium komputer	1 ruang
13	Ruang laboratorium Bahasa	1 ruang
14	Ruang ketrampilan/kesenian	1 ruang
15	Masjid	1 ruang
16	Kamar mandi dan Wc	2 ruang
17	Tempat wudhu	3 ruang
18	Ruang UKS	1 ruang
19	Gedung Perpustakaan	1 ruang
20	Tempat parkir guru	1 ruang
21	Tempat parkir siswa	1 ruang
22	Gudang	1 ruang

7. Data Guru Dan Pegawai SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Data yang berhubungan dengan tenaga pengajar, peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah secara formal, sebagian besar guru yang bertugas disekolah ini telah memperoleh pendidikan sekolah keguruan. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3.

Jumlah tenaga pengajarSMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

No	Nama	Status Guru	Bidang Study	TMT	Jabatan
1	Eko Fajar M,A Ma Pd	GTT	MLK	2006	Kep. Sek
2	Redy Utumo,S.Pd.I	GTT	Tik	2006	Wa.Ka
3	Ngatijan,A Ma.Pd	GTT	Sejarah	1994	Kurikulum
4	Darjo,A Ma.Pd	GTT	Kesenian	2007	Bendahara
5	Suyono,A Ma.Pd	GTT	B.Indonesia	1984	Guru
6	Jumari,A Ma.Pd	GTT	PKN	1984	Guru
7	Sutrisno,S.Pd	GTT	Fisika	1989	Guru
8	Marijan,S.Pd.I	GTT	B.Indonesia	1984	Guru
9	Dahirin,S.Pd.I	GTT	Biologi	1993	Guru
10	Subarkah, S.Pd.I	GTT	Agama Islam	1996	Guru
11	Sutrisno, S.Pd	GTT	Matematika	2005	Guru
12	Titik Anugerah Wati, S.Pd	GTT	B.Inggris,Ekon .	2006	Guru
13	Rohmad,S.Pd	GTT	Bdl,Penjas	2007	Guru+ Bk
14	Tiyasari,Amd	GTT	Matematika	2009	Guru
15	Mustangin,S.Pd.I	GTT	Geografi	2009	Guru
16	Guntoro	GTT	-	2012	Penjaga
17	Yani Wahyuningsih, S.Pd	GTT	B.inggris	2012	Guru
18	Sunarno, SE	GTT	IPS	2012	Guru

Sumber: Dokumentasi data guru dan pegawai SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah.

8. Data Siswa Tahun Terakhir

Tabel 6.

Jumlah siswa SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Th. Ajaran	Jumlah Pendaftar (Siswa Baru) (Org)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Kelas VII+VIII+IX	
		Jumlah Siswa (Org)	Jumlah Rombel (Rbl)	Jumlah Siswa (Org)	Jumlah Rombel (Rbl)	Jumlah Siswa (Org)	Jumlah Rombel (Rbl)	Jumlah Siswa (Org)	Jumlah Rombel (Rbl)
2008/2009	76	76	2	76	2	69	2	224	6
2009/2010	68	68	2	71	2	74	2	213	6
2010/2011	78	78	2	76	2	55	2	209	6
2011/2012	57	57	2	70	2	70	2	197	6
2012/2013	39	39	1	61	2	69	2	169	5
2013/2014	35	35	1	39	1	52	2	126	4

Sumber: Dokumentasi data siswa SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

B. Gambaran Umum tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemberian Motivasi

Motivasi dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap kelangsungan siswa baik disaat ketika belajar mengajar maupun di luar kelas. Pemberian motivasi ini sangat membantu sekali, karena membina akhlak siswa melalui pemberian motivasibertujuan dalam menumbuhkan semangat siswadan menjadikan siswa senang baik di dalam mempelajari, memahami, ataupun menjalankan setiap perbuatannya yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah:"Dalam upaya mendidik akhlak siswa melalui motivasi yang sering saya gunakan yaitu melalui ganjaran, bercerita, dan menumbuhkan minat siswa, karena menurut saya tiga cara itulah yang dapat menumbuhkan motivasi siswa".[1]

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan kepala sekolah, Bapak Eko FajarMaftuhin menyatakan bahwa: "....untuk memberikan motivasi pada siswa sebagai kepala sekolah saya selalu memberikan dorongan terutama kepada guru agama untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar menanamkan nilai-nilai keagamaan pada setiap individu siswa".[2]

Adapun upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pemberian motivasi adalah sebagai berikut:

---

[1]Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal , 06 Juni 2014, pukul 10:15 WIB

[2]Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Eko Fajar. M, pada tanggal 05 Juni 2014, pukul 13:00 WIB

a. Memberikan Ganjaran

Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk akhlak remaja. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi.

Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Memberi pujian kepada siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk melakukan perbuatan yang sama atau bahkan lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah yang menyatakan bahwa:

> "Jika saya melihat siswa melakukan perbuatan atau sikap yang baik terhadap guru maupun karyawan sekolah maka saya memberikan sebuah reward atau pujian. Karena Rasulullah Saw pun sering sekali memberi pujian pada para sahabat-sahabat-Nya bahkan pada cucunya hasan dan husein ketika menunggangi punggung Rasulullah Saw".[3]

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi tingkah laku siswa yang melakukan perbuatan atau tingkah laku yang

[3]Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal , 06 Juni 2014, Pukul 10:35 WIB

kurang sesuai dengan norma sosial, dalam hal ini ganjaran yang diberikan yaitu berupa nasehat, teguran, dan peringatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah: "....pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah adalah biasanya melompat pagar sekolah, datang terlambat, dan tidak masuk sekolah atau bolos pelajaran".[4]

Hal ini dikuatkan dengan pendapat kepala sekolah, Bapak Eko Fajar Maftuhin:

"Ketika siswa kami melanggar tata tertib sekolah salah satunya membolos atau melompat pagar sekolah, maka ganjaran pertama yang diberikan berupa nasehat dan teguran. Jika tidak bisa dengan cara itu maka kami menggunakan dengan cara lain yaitu menghukum mereka dengan cara membersihkan toilet dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki efek jera".[5]

Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Suratman siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

"Kami di sekolah pernah melakukan perbuatan yang kurang sesuai dengan peraturan sekolah salah satunya membolos. Tapi dengan mendapat nasehat dan teguran yang diberikan kami menjadi sadar bahwa guru kami perhatian dengan kami, serta kami sadar bahwa yang kami lakukan itu salah."[6]

Hal ini dikuatkan kembali oleh Bapak Sunarno selaku Tata Usaha di sekolah yang menyatakan bahwa para siswa menyukai Bapak Subarkah karena beliau bisa menjadi teladan yang baik bagi semua:

"Dalam menghadapi permasalahan siswa, beliau selalu menghadapi siswanya dengan kelembutan, kesabaran, nasehat, bahkan

---

[4] Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah , pada tanggal 26 Mei 2014, Pukul 15:45 WIB

[5] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Eko Fajar. M, Tanggal 05 Juni 2014, Pukul 13:15 WIB

[6] Hasil interview dengan Suratman siswa kelas VIII, pada tgl 26 Mei 2014 pukul 15:15 WIB

dengan melalui teguran. Tetapi teguran yang diberikan beliau berupa himbauan dengan menggunakan pendekatan kasih sayang, hal inilah yang membuat para siswa menyenangi beliau".[7]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, menunjukkan bahwa rata-rata siswa sudah bisa menaati tata tertib sekolah khususnya dalam hal membolos ketika jam pelajaran sudah dimulai.

Pemberian ganjaran dalam rangka membina akhlak siswa merupakan salah satu cara yang sangat efektif serta menjadi sarana untuk perbaikan perilaku siswa, sehingga siswa tidak terjerumus pada perilaku yang lebih tercela. Selain itu siswa juga akan merasakan akibat dari perbuatannya yang pada akhirnya siswa akan mampu mengenal dan menghormati dirinya sendiri.

b. Bercerita

Pemberian motivasi siswa agar memiliki akhlak yang baik dapat dilakukan dengan cara bercerita. Karena dengan bercerita akan mengundang perhatian siswa terhadap guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pemberian motivasi melalui cerita ini memiliki dampak yang sangat positif, karena anak yang masih sekolah khususnya di jenjang sekolah menengah pertama, pada masa ini anak masih sangat menyukai dengan cerita-cerita tokoh yang memiliki pengaruh sangat besar. Apalagi

[7] Hasil wawancara dengan tata usaha, Bapak Sunarno, pada tanggal 31 Mei 2014, pukul 15:45 WIB

cerita yang dikaitkan dengan kehidupan remaja, mereka akan dapat dengan mudah memahami isi cerita tersebut.

Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah yang menyatakan bahwa:

"Membina siswa melalui cerita-cerita tokoh dilakukan agar siswa mengetahui hal-hal yang bersifat agamis. Sehingga siswa dapat mengambil kesimpulan dari ajaran yang terdapat didalamnya yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran untuk direnungkan. Sebab peristiwa-peristiwa bersejarah tersebut siswa akan menambah keyakinannya dalam mengamalkan agama dan akan membuat siswa berhati-hati dalam berbuat sehingga mereka akan menjadi orang yang taat terhadap perintah Allah SWT.".[8]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nining Triastuti yang mengatakan bahwa"... mereka sangat suka jika diberikan cerita. "Saya sangat menyukai pelajaran yang disampaikan bapak Subarkah terutama ketika beliau bercerita tentang tokoh yang menjadi teladan bagi umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang selalu sabar dan tabah dalam menghadapi kaum kafir.....".[9]

Hal ini dikuatkan kembali oleh pemaparan Iis Anggraini yang menyatakan bahwa:

"Guru agama kami sering bercerita dikelas kami dan ceritanya selalu berganti-ganti, hal ini yang membuat kami senang dan tidak bosan. Ketika selesai bercerita guru agama kami selalu memberikan nasehat kepada kami tentang hasil cerita tersebut. Sehingga membuat kami tergerak untuk melaksanakan hal-hal yang positif tentang apa yang disampaikan kepada kami".[10]

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang menyatakan bahwa ia merasa senang dan termotivasi. Hal ini dikarenakan mendidik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, dimana dalam

---

[8] Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal , 26 Mei 2014, pukul 14:15 WIB

[9] Hasil wawancara dengan Nining Triastuti siswa kelas VIII, pada tanggal 24 Mei 2014, pukul 12:35 WIB

[10] Hasil wawancara dengan Iis Anggraini siswa kelas VIII, pada tanggal 24 Mei 2014, pukul 12:40 WIB

membina beliau tidak menggunakan dengan jalan kekerasan, tetapi dengan perkataan yang lembut serta sering sekali bercerita kepada para siswanya tentang hal-hal yang yang membuat mereka sadar dan termotivasi. Sesuai dengan pendapat Feri Irawan siswa kelas VIII yang menyatakan bahwa:

> "Ketika waktu masuk sholat ashar berjamaah kami jarang sekali ikut sholat berjamaah, beliau tahu kami tidak ikut sholat berjamaah. Tetapi beliau tidak marah, beliau selalu mendekati dan menasehati kami dengan menggunakan kata yang lembut dan tidak kasar. Beliau selalu menceritakan kepada kami tentang azab seorang yang meninggalkan shalat dan lain sebagainya. Hal inilah yang membuat kami sadar bahwa guru kami sangat perhatian dan sayang dengan kami. Selain itu kami sadar bahwa shalat itu merupakan kewajiban umat manusia yang tidak boleh ditinggalkan".[11]

Mendidik akhlak pada siswa diberikan melalui cerita-cerita tokoh atau Nabi bertujuan supaya siswa dapat meneladani kehidupan para Nabi. Usaha dalam membina akhlak siswa dengan cara ini bertujuan mengamalkan kepada siswa akan peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah dimana di dalamnya terdapat ajaran dan tuntutan yang baik bagi pertumbuhana akhlak siswa.

c. Menumbuhkan Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat. Sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam

[11] Hasil wawancara dengan Feri Irawan siswa kelas VIII, pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15:40 WIB

membina akhlak siswa agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah mengenai pemberian motivasi dengan cara menumbuhkan minat siswa yaitu:

> "Guru selalu menumbuhkan minat yang ada pada siswa, dengan adanya minat pada siswa maka dalam proses membina akhlak siswa maupun dalam proses belajar mengajar akan terjalin dengan baik dan lancar." [12]
>
> ".....untuk minat sebenarnya sudah ada pada diri masing-masing siswa dan bermacam-macam minat pada siswa tinggal bagaimana guru bisa mengelola minat siswa tersebut. Membina akhlak siswa melalui minat yang saya kembangkan adalah melalui pembelajaran tentang akhlak yaitu menunjukkan contoh keteladan rasulullah, cara bersikap, berpakaian, berperilaku dan bertutur kata yang sopan baik ketika bertemu dengan guru, orang tua maupun pada sesama teman. Karena pada umumnya masih ada sebagian siswa disini yang belum bisa menunjukkan ke arah yang baik khususnya dalam berperilaku." [13]

Hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam cara berpakaian sudah menunjukkan pada hal yang positif, yaitu rapi dan bersih.

Mendidik akhlak siswa dalam hal pemberian motivasi, dalam hal ini bagi siswa yang motivasinya rendah maka dapat diberikan motivasi melalui pemberian ganjaran atau hadiah, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa. Selain itu, bercerita dan menumbuhkan minat siswa agar memiliki sikap yang baik merupakan

---

[12]Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal , 06 Juni 2014, Pukul 10:15 WIB

[13]Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal , 06 Juni 2014, Pukul 10:45 WIB

suatu cara yang dapat menumbuhkan motivasi siswa agar memiliki akhlaqul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebab akhlak siswa akan terbentuk dengan baik karena adanya dorongan dari luar, artinya siswa akan termotivasi apabila ada dorongan dari seorang guru.

2. Pemberian bimbingan

Pemberian bimbingan merupakan salah satu upaya setiap guru khususnya guru pendidikana gama Islam dalam membina akhlak siswa. Pemberian bimbingan dimaksudkan agar siswa mampu memahami dan menghayati bahwa setiap perbuatan atau sikap seseorang mencerminkan akan kepribadiannya. Dalam hal ini upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam yaitu melalui pembelajaran akhlak dengan menanamkan sifat akhlaqul karimah pada siswa dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam,Bapak Subarkah yang menyatakan bahwa:

> "Bimbingan yang sering saya berikan dalam membina akhlak siswa yaitu tentang cara menghargai dan menghormati yang lebih tua, tolong-menolong, menanamkan sikap jujur, serta menanmkan tentang berharganya waktu,. Pemberian bimbingan ini bertujuan agar mereka terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Islam".[14]

Berdasarkan wawancara di atas upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pemberian bimbingan

[14]Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal , 26 Mei 2014 pukul 13:45 WIB

meliputi: "menanamkan sikap jujur, saling menghargai dan menghormati, tolong-menolong, dan disiplin".

a. Menanamkan Sikap Jujur

Jujur merupakan salah satu cara yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswanya. Sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah: "Dalam pembelajaran yang kami terapkan pada siswa salah satunya adalah berperilaku jujur, baik pada diri sendiri maupun pada orang lain, karena perbuatan tidak jujur adalah perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT."[15]

Langkah yang diambil oleh guru pendidikan agama Islam serta didukung oleh lembaga sekolah dalam mewujudkan perbuatan jujur pada diri siswa yaitu dengan melihat siswa pada saat ujian atau ulangan harian, dalam organisasi ekstrakulikuler atau pun dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh siswa kelas VIII Iis Anggraini:

> "Memang sulit jika kita harus selalu membiasakan untuk berkata jujur dan saya mengakui bahwa memang pernah melakukan perbuatan tidak jujur pada orang tua, karena saya takut jika nanti ketahuan pasti di marahi. Setelah saya mendapat pelajaran agama di sekolah ini saya sadar ternyata perbuatan tersebut tidak baik dan saya belajar supaya dapat berperilaku jujur, baik pada orang tua, orang lain maupun pada diri saya sendiri."[16]

---

[15] Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal 24 Mei 2014 pukul 15:45 WIB

[16] Hasil wawancara dengan Iis Anggraini siswa kelas VIII, pada tanggal 26 Mei 2014 pukul 15:15 WIB

Pendapat di atas dikuatkan oleh Devi Puspita Sari siswa kelas VIII yang mengatakan pernah berbuat tidak jujur dalam ujian. Tetapi setelah mendapatkan mendidik dari guru pendidikan agama Islam iamemahami bahwa semua yang mereka lakukan hanyalah sia-sia, karena berbohong merupakan perbuatan yang tercela:

> "Ketika ulangan harian saya dan teman-teman terkadang tidak jujur dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Kami tak jarang langsung melihat buku untuk mencari jawaban yang sesuai dengan soal tersebut. Tapi setelah saya mendapatkan pelajaran agama saya menyadari bahwa perbuatan tidak jujur tersebut sangat dibenci oleh Allah".[17]

Mendidik akhlak dengan cara menanamkan sikap jujur, merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama Islam agar akhlak anak kedepannya menjadi lebih baik. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap jujur pada siswa sangat membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Oleh karena itu, sangat diperlukan bantuan dari berbagai pihak, baik orangtua, guru, teman maupun lingkungan sekitar.

b. Saling Menghargai dan Menghormati

Upaya mendidik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu pembelajaran saling menghargai dan menghormati yang lebih tua. Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, bapak Subarkah selaku guru pendidikan agama Islam yang menyatakan bahwa:

---

[17] Hasil wawancara dengan Devi Puspita Sari siswa kelas VIII, pada tanggal 28 Mei 2014 pukul 15:45 WIB

"Pembelajaran menghormati orang yang lebih tua kami terapkan pada siswa dengan langkah awal di lingkungan sekolah yaitu jika bertemu dengan bapak atau ibu guru siswa diwajibkan menyapa, mengucapsalam, dan berjabat tangan, dengan harapan supaya siswa terbiasa melakukan di lingkungan masyarakat".[18]

Hal ini dikuatkan oleh pemaparan Nining Lestari yang menyatakan bahwa sebagian besar dari siswa telah menghormati orang yang lebih tua dari mereka.

"Kami di sekolah diajarkan ilmu pengetahuan dan ilmu agama, memang seharusnya kita saling menghormati dan menghargai baik dengan teman maupun dengan orang yang lebih tua dari saya, karena jika kita menghormati orang lain maka orang lainpun akan menghormati kita".[19]

Pernyataan tersebut dikuatkanoleh Bapak Mustangin selaku Kordinator Kepramukaan yang menyatakan bahwa: "Tatakrama merupakan tingkahlaku atau sopansantun siswa dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah.Baik tata krama pada guru, orangtua, karyawan sekolah, dan teman. Dengan memiliki tata krama yang baik dapat melatih siswa untuk berusaha menjadi siswa yang teladan".[20]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah bahwa rata-rata siswa menunjukkan sikap saling menghormati yang lebih tua seperti mengucapsalam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah, maupun dengan sesama teman.

c. Tolong menolong

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pemberian bimbingan yaitu

---

[18]Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal 24Mei 2014 pukul 16:15 WIB

[19] Hasil wawancara dengan Nining Lestari siswa kelas VIII, pada tanggal 28 Mei 2014 *pukul 15:40 WIB*

[20] Hasil wawancara denganKordinator Kepramukaan, Bapak Mustangin, pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 13:15 WIB

pembelajaran tolong-menolong. Hal ini dimaksudkan agar pada diri pribadi siswa tertanam sikap untuk selalu menolong dan menghargai orang lain.Hasil wawancara dengan Bapak Subarkah, selaku guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

"Pembelajaran dalam hal tolong-menolong diterapkan dengan tujuan agar siswa terbiasa memiliki jiwa nasionalis tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga berdampak pada lingkungan keluarga maupun kehidupan sehari-hari".[21]

Hal ini dikuatkan kembali oleh pendapat kepala sekolah, Bapak Eko Fajar Maftuhin:

"Sekolah kami dalam seminggu sekali melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah. Kegiatan ini merupakan program rutinan yang kami laksanakan dalam seminggu sekali dengan tujuan agar kami dapat melihat seberapa besar pengaruhnya untuk mereka terutama dalam hal tolong menolong".[22]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mayoritas siswa menegur temannya jika melihat temanya melakukan perbuatan yang kurang sesuai baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.Sebagaimana yang dipaparkan oleh siswa yang bernama Andi Setiawan:

"Jika teman kami melakukan perbuatan yang kurang sesuai, terutama dalam berkata yang kurang sopan walaupun itu dengan teman bermain, kami biasa menegurnya demi kebaikan bersama dan saling mengingatkan jika teman kami ada yang lupa".[23]

---

[21] Hasil wawancara denganguru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 14:30 WIB

[22] Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Eko Fajar. M, Tanggal 05 Juni 2014, Pukul 13:25 WIB

[23] Hasil wawancara dengan Andi Setiawan siswa kelas VIII, pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 12:30 WIB

d. Disiplin

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya. Ditinjau dari sudut pandang psikologi, bahwa manusia memiliki dua kencenderungan yaitu bersikap baik atau bersikap buruk, cenderung patuh atau tidak patuh, cenderung menurut atau membangkang. Kencenderungan tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung bagaimana mengoptimalkannya.

Pembelajaran disiplin yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa telah banyak merubah sikap siswa. Karena pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, terutama dalam membina akhlak siswanya yang kurang disiplin, guru pendidikan agama Islam selalu melakukannya dengan melalui nasehat, teguran, serta sikap dan perkataan beliau yang tidak kasar serta mudah membaur dengan siswanya. Hal ini membuat para siswa menyenangi beliau sebagaimana dikemukakan oleh siswa yang bernama Suparman:

> "Dulu saya sering sekali terlambat masuk kelas, bahkan sesekali saya membolos ketika pelajaran masih berlangsung. Dalam berpakaianpun saya kurang rapi,baju sering saya keluarkan. Tapi semua itu tidak lagi terjadi pada saya. Saya berubah karena bapak Subarkah, beliau sering sekali menegur dan menasehati saya. Perhatian dan perkataanbeliau yang tidak kasar itulah yang membuat saya sadar bahwa yang saya lakukan selama ini tidak baik bagi saya untuk kedepannya.[24]

[24]Hasil wawancara dengan Suparman siswa kelas VIII, pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 15:45 WIB

Sebagaimana yang didipaparkan kepala sekolah Bapak Eko Fajar Maftuhin:

"Mutu pendidikan di Indonesia tidak akan berkembang jika kurangnya kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan adalah kegiatan yang menunjang pendidikan siswa baik secara akademik maupun non akademik, dengan langsung dibimbing oleh bapak ibu guru yang ada dan Alhamdulillah kami bisa menjalankan kegiatan tersebut dengan baik."[25]

Disiplin waktu menjadi sorotan bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Oleh karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

Hal ini dikuatkan kembali oleh Wa.Ka Kesiswaan, Bapak Ngatijan yang menyatakan bahwa: "Disiplin bukan hanya ditujukan kepada siswa saja tapi seorang guru harus memiliki sikap yang disiplin. Karena setiap gerak gerik guru selalu menjadi teladan para siswanya. Karena guru itu digugu dan ditiru, kalau guru disiplin maka anak didiknya akan mengikutinya".[26]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa rata-rata guru dan siswa disiplin atau tepat waktu ketika berada disekolah. Walaupun masih ada sebagian siswa ataupun guru yang terlambat ke sekolah.

3. Latihan Pembiasaan

Pembiasaan dalam membina akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang

[25] Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Eko Fajar Maftuhin, pada tanggal 23 Mei 2014, Pukul 14:00 WIB

[26] Hasil wawancara dengan Wa.Ka Kesiswaan Bapak Ngatijan, pada tanggal 23 Mei 2014, Pukul 16:10 WIB

baik. Karena latihan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan akhlak anak didik.

Berdasarkan hasil wawancaradenganguru pendidikan agama Islam,Bapak Subarkah:"Berjabat tangan dan mengucap salamdilakukan bertujuan agar diantara sesama warga terjalin hubungan yang harmonis dan dinamis baik antara guru dengan siswa, dengan orangtua, dengan karyawan sekolah, maupun dengan teman sebaya".[27]

Hal ini dikuatkan oleh kepala sekolah, Bapak Eko Fajar Maftuhin menyatakan bahwa:

"Kegiatan berjabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu dengan guru, karyawan maupun teman merupakan program pembiasaan yang diterapkan di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah ini. Hal ini bertujuan membentuk lingkungan sekolah yang kondusif dan agamis keluargaan, keakraban, dan kehangatan dengan mengajarkan nilai-nilai penghargaan terhadap oranglain, disiplin, dan penuh rasa tanggung jawab".[28]

Berdasarkan hasil observasi di luar kelas yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa rata-rata siswa mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, penjaga kebersihan maupun dengan sesama teman.

Melalui kegiatan latihan pembiasaan di atas, membuat siswa agar menjadi terbiasa untuk menyapa, berjabat tangan serta mengucap salam baik kepada guru, karyawan, dan teman sebaya. Dengan maksud agar siswa tidak muncul jarak yang jauh antara warga sekolah baik antara guru, siswa maupun dengan karyawan. Sedangkan pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan saat

[27] Hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah, pada tanggal 24Mei 2014 pukul 16:20 WIB

[28] Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Eko Fajar Maftuhin, pada tanggal 23 Mei 2014, Pukul 14:00 WIB

pelajaran terakhir telah selesai, merupakan pembiasaan yang diterapkan untuk para siswa-siswi di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, Bapak Subarkah mengenai pembiasaan berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, menyatakan bahwa: "Pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'ansebelum pelajaran dimulai, bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan bagi para siswa yang ditunjukkan dengan perilaku berdoa memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT".[29]

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa sebelum mata pelajaran dimulai rata-rata semua siswa berdo'a dan mengaji (membaca Al-Qur'an) bersama, setelah itu mengucap salam kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan.

C. Analisis Data Tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah

Upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa khususnya moral merupakan suatu kegiatan positif yang sudah dibilang cukup berhasil, dengan dibuktikan penelitian yang dilaksankana peneliti di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah yang melibatkan berbagai unsur, diantaranya dari unsur guru pendidikan agama Islam, kepalasekolah, tata usaha, kurikulum,dan kesiswaan, selain itu ada juga dari unsur Siswa. Hal ini dibuktikan dengan pendapat guru dan siswa yang melakukan perbuatan atau tingkah laku yang kurang sesuai dengan norma sosial. Untuk itu diperlukan mendidik yang mengarahkan mereka untuk tidak melakukan hal yang melanggar norma sosial.

[29] Hasil wawancara dengan Bapak Subarkah, pada tanggal 31 Mei 2014 pukul 14:00 WIB

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data yang telah penulis uraikan di atas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

1. **Pemberian Motivasi**

Adapun pelaksanaan mendidik akhlak melalui pemberian motivasi penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi pada siswa sangat bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk selalu memperbaiki diri agar memiliki akhlaqul karimah.

Membangkitkan semangat bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan semangat disaat semangat siswa yang timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya.

Guru sebagai ujung tombak dalam pendidikan yaitu "digugu" dan "ditiru" dalam meningkatkan motivasi siswa, maka seorang guru khususnya guru pendidikan agama Islam juga harus mampu memotivasi dirinya, menjadi teladan yang baik, karena segala perbuatannya selalu menjadi sorotan bagi siswanya. Seperti: cara berpakaian, bertutur kata, bersikap, dan bertindak.

Peberian Motivasi dalam membina akhlak siswa, pada dasarnya setiap siswa sudah ada dorongan untuk mempelajari, memahami dan melaksanakan

apa yang la dapat. Akan tetapi motivasi pada diri siswa tidak akan dapat mengubah perilakunya dengan baik tanpa adanya sosok seoseorang yang selalu mengarahkan, menasehati dan membimbing. Motivasi siswa tersebut akan tumbuh karena perlu adanya dorongan, pemicu semangat ataupun rangsangan dari luar.Artinya motivasi siswa timbul karena adanya dorongan dari luar yaitu guru.

Berdasarkan penyajian data di atas, baik dari hasil wawancara dan observasi dari berbagai sumber bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui 3 cara yaitu:

a. Memberikan ganjaran

Dalam Islam, ganjaran sangat dianjurkan dalam mendidik anak, terutama dalam membentuk akhlak remaja. Ganjaran atau imbalan dapat dijadikan sebagai pendorong atau semangat bagi siswa. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan.Memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat dalam melakukan sesuatu yang lebih baik lagi. Secara psikologis pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapat ganjaran tersebut. Selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa mendidik akhlak melalui pemberian ganjaran merupakan salah satu cara yang efektif serta menjadi sarana

untuk perbaikan perilaku siswa, sehingga siswa tidak terjerumus pada perilaku yang tercela. Selain itu siswa juga akan merasakan akibat dari perbuatannya yang pada akhirnya siswa akan mampu mengenal dan menghormati dirinya sendiri.

b. Bercerita

Pemberian motivasi melalui cerita-cerita atau tokoh merupakan salah satu cara yang sangat mendukung demi perbaikan akhlak siswa, karena dengan bercerita akan mengundang perhatian siswa terhadap guru sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pemberian motivasi melalui cerita memiliki dampak yang sangat positif, karena anak yang masih sekolah khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama, pada masa ini anak masih sangat menyukai dengan cerita-cerita tokoh yang memiliki pengaruh sangat besar. Apalagi cerita yang dikaitkan dengan kehidupan remaja, mereka akan dapat dengan mudah memahami isi cerita tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa mendidik akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam melalui cerita-cerita atau tokoh Nabi bertujuan supaya siswa dapat meneladani kehidupan para Nabi. Sehingga dapatdipahami bahwa usaha guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dengan cara ini bertujuan mengamalkan kepada siswa akan peristiwa-peristiwa penting yang bersejarah dimana di dalamnya terdapat ajaran dan tuntutan yang baik bagi pertumbuhana akhlak siswa. Dengan

demikian maka siswa akan menunjukkan reaksi serta akan mencladani akhlak Rasulullah Saw terhadap cerita-cerita yang telah disampaikan.

c. Menumbuhkan Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam membina akhlak siswa agar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas melaluihasil wawancara dan observasi,menunjukkan bahwa mendidik akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menumbuhkan minat siswa merupakan cara yang sangat penting. Karena dimaksudkan bahwa menumbuhkan minat tidak hanya pada proses belajar mengajar saja akan tetapi menumbuhkan minat siswa juga untuk memperbaiki akhlak siswa agar memiliki tingkah laku yang baik. Dengan harapan dapat terbentuknya kepribadian yang Islami dan dapat direalisasikan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Pemberian bimbingan

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil observasi dan wawancara, dapat dipahami bahwa upaya yang digunakan oleh guru pendidikan guru Islam dalam membina akhlak siswa yaitu pemberian bimbingan melalui pembelajaran akhlak dengan menanamkan sifat akhlakul karimah pada siswa dengan tujuan menciptakan suasana religi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, yang terdiri dari:

a. Menanamkan Sikap Jujur

Upaya yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam tugasnya membina akhlak siswa, yaitu meminimalis kenakalan yang dilakukan oleh siswa, yang diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak melakukan perbuatan tidak jujur baik kepada guru, orang tua, teman, dan saudara.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi,menunjukkan bahwa sebagian besar siswa pernahmelakukan perbuatan tidak jujur walaupun hanya sebatas kewajaran,akan tetapi perilaku tidak jujur pada orang lain tidaklah dibenarkan oleh agama. Dengan pemahaman bahwa siswa-siswi SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah setelah mendapatkan mendidik akhlak khususnya dari guru pendidikan agama Islam, mereka menyadari bahwa perbuatan tidak jujur termasuk perbuatan tercela,walaupun masih ada dari sebagian siswa melakukan perbuatan tersebut.

b. Saling Menghargai dan Menghormat

Upaya mendidik yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diharapkan dapat menunjang pendidikan moral dan sosial siswa sehinggamereka dapat menghargai dan menghormati terhadap orang yang lebih tua.

Berdasarkan penyajian data di atasmelalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa rata-rata siswa menunjukkan sikap saling menghormati yang lebih tua seperti mengucap salam dan berjabat tangan

ketika bertemu dengan guru, penjaga kebersihan maupun dengan sesama teman. Dengan pemahamanbahwa pembelajaran menghormati orang tua telah mereka terapkan di lingkungan sekolah. Sehingga dapat diambilkesimpulan bahwa upaya yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui program pembelajaran saling menghormati cukup berhasil dilaksanakan.

c. Tolong-menolong

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui pemberian bimbingan yaitu pembelajaran tolong-menolong.Hal ini dimaksudkan agar pada diri pribadi siswa tertanam sikap untuk selalu menolong dan menghargai orang lain.

Berdasarkan penyajian data di atasmelalui hasil hasil wawancara dan observasi,menunjukkan bahwa mendidik akhlak siswa melalui pembelajaran tolong menolong dimaksudkan agar siswa mampu memiliki jiwa nasionalis yaitu tolong-menolong terhadap orang yang sedang mengalami kesusahan dan lain sebagainya. Tolong-menolong tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja tetapi diharapkan dapat berdampak diluar yaitu di dalam keluarga atau masyarakat tempat mereka tinggal.

d. Disiplin

Upaya membina akhlak siswa melalui pembelajaran disiplin yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam telah banyak merubah sikap siswa. Karena mendidik yang dilakukan oleh guru pendidikan

agama Islam terhadap akhlak siswanya yang kurang disiplin, beliau selalu melakukannya dengan melalui pendekatan yaitu melalui nasehat, dengan sikap dan perkataan yang lembut serta mudah membaur dengan siswanya. Hal ini membuat para siswa menyenangi beliau.

Disiplin waktu menjadi sorotan bagi seorang guru. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru. Karena itu, menjadi seorang guru jangan sampai menyepelekan disiplin waktu. Usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah.

Berdasarkan penyajian data di atas melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa disiplin merupakan salah satu upaya yang telah cukup berhasil dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa agar menjasi insan yang yang selalu menghargai akan berharganya waktu.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi,dan dokumentasi yang telah dijelaskan dalam penyajian data di atas, tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu melalui pemberian bimbingan, meliputi pembelajaran akhlak yaitu sikap jujur, saling menghargai dan menghormati yang lebih tua, tolong-menolong, dan penanaman sikap disiplin. Maka dapat dipahami bahwa hampir mayoritas siswa pernah melakukan perbuatan baik. Siswa bisa menerapkan sikap jujur, toleransi, tolong-menolong, disiplin, dan saling menghargai sesama teman jika ada di antara yang melakukan perbuatan yang kurang sesuai. Dengan pemahaman bahwa upaya mendidik akhlak

yang dilakukan guru pendidikan agama Islam melalui pemberian bimbingan cukup berhasil dilaksanakan.

3. **Latihan pembiasaan**

Pembiasaan dalam membina akhlak siswa dimaksudkan agar siswa terlatih dan terbiasa untuk selalu bersikap dan bertingkah laku yang baik. Karena latihan pembiasaan merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan akhlak anak didik.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa melalui latihan pembiasaan merupakan langkah awal dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlaqul karimahserta bertujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis dan agamis. Artinya terciptannya suasana kekeluargaan, keakraban, dan kehangatan baik antara guru dengan siswa, dengan orangtua, pegawai sekolah, maupun kepada sesama teman.

Latihan pembiasaan yang dimaksudkan adalah berjabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah maupun dengan sesama teman, serta pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah selesai, merupakan pembiasaan yang diterapkan bagi para siswa-siswi di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah.

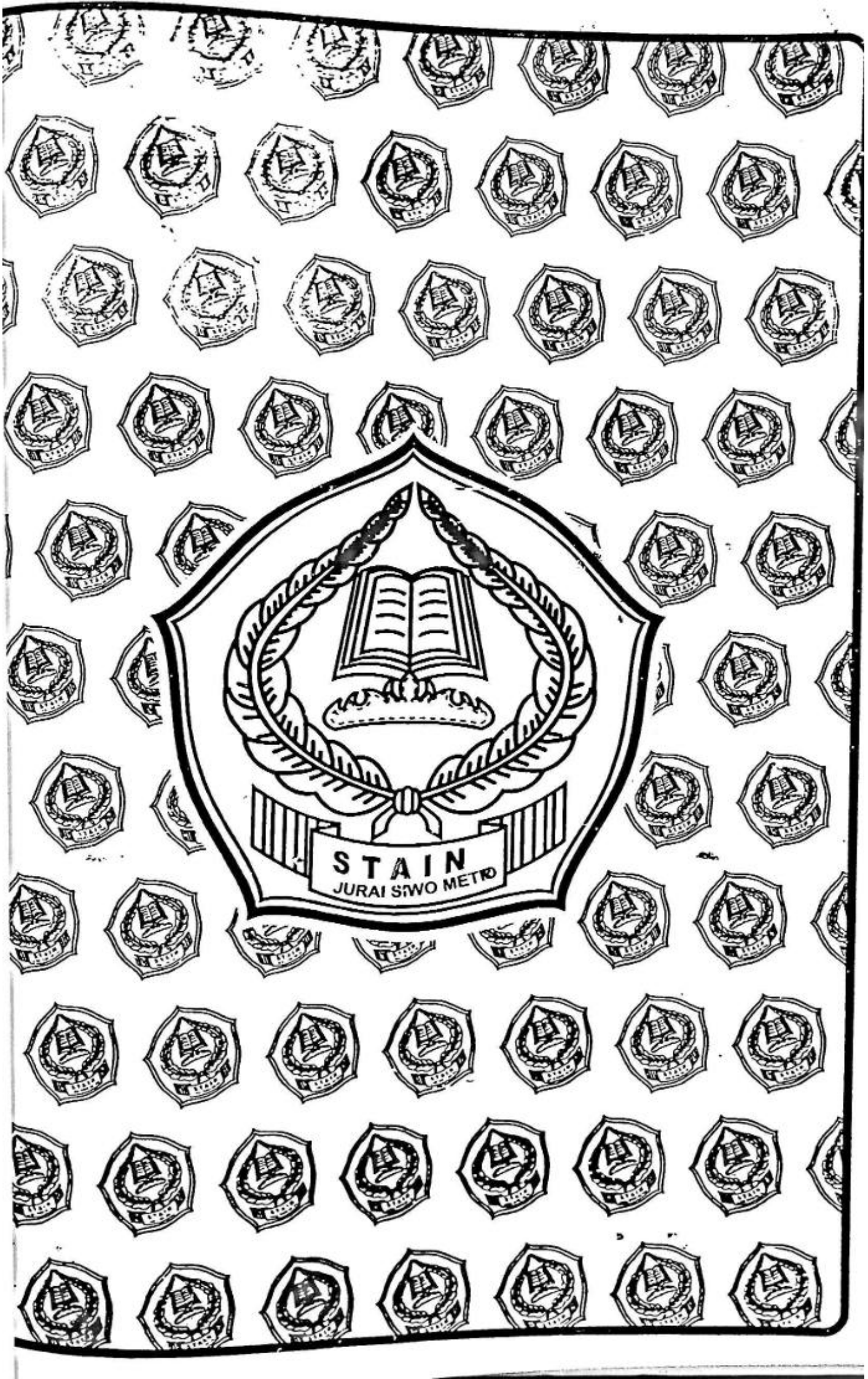
Pembiasaan melalui berjabat tangan dan mengucap salam ketika bertemu dengan guru, penjaga kebersihan, maupun dengan sesama teman, bertujuan agar siswa menjadi terbiasa untuk menyapa, berjabat tangan serta

mengucap salam baik kepada guru, karyawan, dan teman sebaya. Dengan maksud agar siswa tidak muncul jarak yang jauh antara warga sekolah baik antara guru, siswa maupun dengan karyawan. Sedangkan latihan pembiasaan melalui pembiasaan membaca do'a dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai dan saat pelajaran terakhir telah selesai, bertujuan untuk menanamkan rasa keimanan dan ketakwaan bagi para siswa yang ditunjukkan dengan perilaku berdoa memohon pertolongan hanya kepada Allah SWT.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di di atas, dapat penulis pahami bahwa pendidikan moral siswa mengenai hubungan sosial telah mempunyai perilaku baik. Artinya sebagian besar siswa sudah mampu berperilaku baik, hal ini dibuktikan dengan beberapa sikap siswa yang sudah baik, seperti: siswa sudah mampu menaati tata tertib sekolah yaitu dalam hal membolos ketika jam pelajaran sudah dimulai, dalam cara berpakaian sudah menunjukkan pada hal yang positif, yaitu rapi dan bersih, menunjukkan sikap saling tolong menolong, menunjukkan sikap saling menghargai, dan menghormati yang lebih tua seperti mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah, maupun dengan sesama teman, dan disiplin atau tepat waktu.

Sedangkan mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakana cukup berhasil dalam pengaplikasianya.

Demikianlah beberapa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Lampung Tengah, yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil wawancara (interview), pengamatan (observasi), maupun dokumentasi yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.


STAIN
JURAI SIWO METRO

BAB V

SIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMPN 2 Gunung Sugih". Berdasarkan data yang telah di peroleh melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa terdiri dari tiga cara yaitu:

1. Pemberian motivasi,dalam kaitannya dengan upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, terdiri dari:
   a. Pemberianganjaran,menitikberatkan padapemberian reward yaitu pujian dan hukuman.
   b. Bercerita, menitikberatkan padacerita-cerita atau tokoh nabi yang bertujuan agar siswa dapat meneladani kehidupan para Nabi serta menambah keyakinannya dalam mengamalkan agama serta akan membuat siswa berhati-hati dalam berbuat.
   c. Menumbuhkan minat, menitikberatkan pada pembelajaran akhlak yaitu contoh keteladananRasulullah, cara bersikap, berpakaian, dan bertutur kata yang sopan baik ketika bertemu dengan guru, orangtua,dan sesama teman.
2. Pemberian bimbingan, dalam kaitannya dengan upaya pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, terdiri dari:

a. Menanamkan sikap jujur, menitikberatkan pada perwujudan sikap jujur siswa melalui ujian atau ulangan harian, dalam organisasi ekstrakulikuler atau pun dalam keseharian baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Saling menghargai dan menghormat, menitikberatkan pada cara bersikap ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah maupun sesama teman.

c. Tolong-menolong, menitik beratkan padakegiatan rutin mingguan yaitu kerja bakti di lingkungan sekolah.

d. Disiplin, menitikberatkan padapembelajaran menghargai waktu salah satunya yaitu disiplin sekolah (tidak terlambat ke sekolah).

3. Latihan pembiasaan, dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam,yaitu menitikberatkan pada pembiasaan mengucap salam dan berjabat tanganketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah maupun sesama teman, berdoa dan membaca Al-Qur'an sebelum dan sesudah mata pelajaran dimulai.

Melalui upaya pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, penulis menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih, telah berjalan dengan baik dan bisa dikatakan cukup berhasil dalam perubahan sikap siswa. Hal ini terbukti bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berperilaku baik. Seperti: siswa sudah mampu menaati tata tertib sekolah yaitu tidak terlambat dan membolos sekolah, dalam cara berpakaian sudah menunjukkan pada hal yang positif, yaitu rapi dan bersih, menunjukkan sikap saling tolong menolong, menunjukkan sikap saling menghargai, dan menghormati

yang lebih tua seperti mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah, maupun dengan sesama teman, dan disiplin atau tepat waktu.

4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti (SMPN 2 Gunung Sugih).Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupunbahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkaitdengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan penulis adalah:

1. Bagi guru atau pembina merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan.Agar pelaksanaan program dapat berhasil sesuai dengan cita-citadan sasaran yang diharapkan, kuncinya terletak pada kesiapan,kemauan, dan kemampuan pendidik untuk melaksanakan program tersebut seperti yang telah diamanatkan dalam visi, misi, dantujuan sekolah itu sendiri.
2. Bagi lembaga (SMPN 2 Gunung Sugih), hendaknya memberikan peningkatan dalam memberikan pembinaan moral atau akhlak siswa dengan menambah waktu dalam pembinaanya, serta dapat mengawasi kegiatan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
3. Bagi orangtua, hendaknya memberikan perhatian lebih terhadapperkembangan dan pendidikan anak mereka,karena denganperhatian dan kasih sayang orangtua mereka mampu bertahan dalam meraih cita-cita.

4. Bagi siswa SMPN 2 Gunung Sugih dapat lebih mendalami dan mempelajari ajaran agama Islam secara mandiri serta harus tetap menjaga perilaku yang baik yang selama ini sudah dilakukanya dan meningkatkan yang dinilai masih kurang khususnya dalam hal-hal yang bersifat wajib jangan sampai ditinggalkan seperti melaksanakan sholat lima waktu.
5. Bagi peneliti, tidak ada sesuatu yang sempurna di bumi ini. Begitujuga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masihbanyak yang perlu diungkap dengan permasalahan pendidikanakhlak. Selain itu hendaknya dapat memberikan alternatif sebagaisuatu solusi dalam rangka membantu peningkatan pendidikanmoral di lembaga formal maupun non formal.

ALAT PENGUMPUL DATA

UNTUK MENGETAHUI UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENDIDIK AKHLAK SISWA DI SMP N 2 GUNUNG SUGIH

A. OBSERVASI

1. Pengamatan tentangkondisiobyektifSMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Pengamatan tentang kondisi akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
3. Pengamata tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah, meliputi:

   a. Pemberian Motivasi

      Guru memberikan contoh tentang perbuatan yang baik dengan indikator sebagai berikut:

      1) Dalam bersikap dan bertingkah laku yang baik.

      2) Bertutur kata yang sopan.

   b. Pemberian Bimbingan

      Melakukan pembinaan akhlak siswa melalui pemberian bimbingan kearah yang lebih baik dengan indikator sebagai berikut:

      1) Membimbing siswa untuk bersikap dan berperilaku yang baik.

      2) Mendisiplinkan siswa di kelas.

   c. Latihan pembiasaan

2. **Daftar Interview dengan Siswa**

1) Apakah Anda senang bila dinasehati oleh guru ketika melakukan kesalahan atau pelanggaran tata tertib sekolah?
2) Apakah Anda dalam berbicara dengan guruatau teman selalu menggunakan bahasa yang baik dan sopan?
3) ApakahAnda merasa termotivasi ketika guru berceritatentangteladan Rasulullah yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia?
4) Apakah Anda merasa termotivasi ketika guru memberikan arahan dan nasehat agar selalu disiplin di sekolah?
5) Apakah Anda mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan teman sekolah?
6) Apakah Anda selalu membiasakan diri berdoa dan bertadarus sebelum mata pelajaran dimulai?

C. DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
2. Visi, misi dan tujuanSMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
3. Struktur organisasi SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
4. Sarana dan Prasarana SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

Pengamatan yang dilakukan melalui latihan pembiasaan serta mengulang-ulang dengan indikator sebagai berikut:

1) Pembiasaan mengucap salam.
2) Pembiasaan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, karyawan sekolah, dan teman.
3) Pembiasaan berdoa dan bertadarus sebelum mata pelajaran dimulai.

B. INTERVIEW

1. *Daftar Interview dengan guru pendidikan agama Islam tentang* Upaya dalam membina akhlak siswa

a. Pemberian Motivasi

1) Apakah dalam pembelajaran Anda selalu memberikan contoh tentang akhlak Rasulullah Saw yang menjadi teladan bagi umat manusia?
2) Apakah Andaselalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa ketika siswa melakukan pelanggaran di sekolah?
3) Apakah Anda selalu memotivasi siswa untuk selalu berperilaku sopan baik kepada guru, orang tua maupun teman?
4) Apakan Anda selalu memberikan arahan dan nasehat kepada siswa untuk selalu disiplin di sekolah?

5. Data guru dan pegawai SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.
6. Data siswa SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah.

LEMBAR OBSERVASI

Kondisi Akhlak Siswa SMPN 2 Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah

No	Hal yang di amati	Skor				
		1	2	3	4	5
2	Siswa mampu menghargai orang lain				√	
3	Siswa mampu menjalin hubungan baik dengan guru dan karyawan sekolah				√	
4	Siswa mampu menjalin hubungan baik dengan sesama teman				√	
5	Siswa mampu menunjukkan sikap tolong menolong sesama teman			√		
6	Siswa mampu menghormati orang yang lebih tua				√	
7	Siswa mampu berpakaian dengan rapi dan bersih				√	
8	Siswa mampu menunjukkan disiplin sekolah yaitu datang dan pulang tepat waktu				√	
9	Siswa mampu menyampaikan pesan apa adanya			√		
10	Siswa mampu menerima nasihat guru				√	
11	Siswa mampu menunjukkan sikap yang baik dengan mengucap salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru, penjaga kebersihan maupun dengan sesama teman.				√	
12	Siswa mampumenunjukkan bahwa sebelum mata pelajaran dimulai rata-rata semua siswa berdo'a dan mengaji (membaca Al-Qur'an) bersama				√	
13	Siswa mampu menunjukkan sikap sabar			√		
14	Siswa mampu menunjukkan sikap menepati janji			√		
15	Siswa mampu menunjukkan sikap saling menghargai pendapat orang lain				√	
	Jumlah			12	38	
	Jumlah total	50				

Keterangan:

Skor 1 : Tidak baik

Skor 2 : Kurang baik

Skor 3 : Cukup baik

Skor 4 : Baik

Skor 5 : Sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Abuddin Nata, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Abul Quasem, *Etika AZ-Ghazali*, Bandung: Pustaka, 1988

Amirulloh Syarbini dan Akhmad Khusaeri, *Kiat-Kiat Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012

Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta: Amzah, 2011

Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung:Rosdakarya, 2008

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2009

Jalaluddin,*Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya, Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih*, Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007

Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2011

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 2009

Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Malang: UIN-MalikiPress, 2010

Muhammad Abdul Aziz alkhuly, Al- Adabun Nabawi, alih bahasa: Abdullah Shonhadji,*Akhlaq Rasulullah Sallallahu `Alaihi Wasallam*„ (Semarang: CV. Wicaksana, tt

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2009

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta 2010

Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2005

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&H*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012

W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003

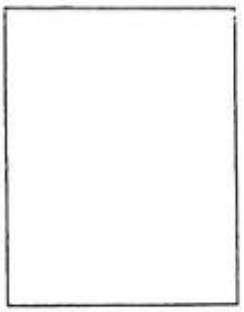
Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011

Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Jakarta: Ruhana, 1994

Zakiah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

RIWAYAT HIDUP



Penulis Bernama Saiful Hamzah, dilahirkan di desa terbanggi subing pada tanggal 23 Oktober 1988. Penulis merupakan anak kedua dari enam bersaudara dari pasangan Bapak musalim dan Ibu Munawaroh.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN Terbanggi subing, dan selesai pada tahun 2002. kemudian melanjutkan di MTs Baitus salam dan selesai pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di STM Krida Wiyata Yukum Jaya lulus pada tahun 2008.

Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) dimulai semester 1 pada tahun 2010 hingga saat ini.